



**PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI KOPI ARABIKA DI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
TAHUN 2010-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

NUR JALEHA TANJUNG

NIM : 12 230 0022

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI KOPI ARABIKA DI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
TAHUN 2010-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

NUR JALEHA TANJUNG

NIM : 12 230 0022

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI KOPI ARABIKA DI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
TAHUN 2010-2016**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

NUR JALEHA TANJUNG

NIM : 12 230 0022

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING/II

Rini/Hayati Lubis, SP, M.P

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Nur Jaleha Tanjung**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 Desember 2017

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Jaleha Tanjung** yang berjudul "**Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2010-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati. M.A
NIP: 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Kini Hayati Lubis, SP. M.P



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Jaleha Tanjung
NIM : 12 230 0022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap
Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli
Selatan Tahun 2010-2016**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Desember 2017
Saya yang Menyatakan,



**NUR JALEHA TANJUNG
NIM. 12 230 0022**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Jaleha Tanjung
NIM : 12 230 0022
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI KOPI ARABIKA DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN THUN 2010-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 29 Desember 2017
Yang menyatakan,



**NUR JALEHA TANJUNG
NIM. 12 230 0022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR JALEHA TANJUNG
NIM : 12 230 0022
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap
Produksi Kopi Arabika Di Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun 2010-2016

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 04 Mei 2018
Pukul : 09.00 s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 73,63 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI KOPI ARABIKA DI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2010-
2016**

NAMA : NUR JALEHA TANJUNG
NIM : 12 230 0022

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 08 Juni 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 2009011 015

Kata Kunci : Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Produksi

ABSTRAK

Nama : Nur Jaleha Tanjung
NIM : 12 230 0022
**Judul Skripsi : Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap
Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun 2010-2016**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi produksi kopi arabika yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2010 produksi kopi arabika sebanyak 205,43 ton, tahun 2011 menurun menjadi 187,82 ton, tahun 2012 menaik kembali menjadi 341,05 ton, tahun 2013 menaik menjadi 432,00 ton, tahun 2014 menaik menjadi 479,10 ton, tahun 2015 menurun kembali menjadi 290,48 ton, dan untuk tahun 2016 produksi kopi menaik sangat pesat menjadi 562,22 ton. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan luas lahan sementara produksi kopi arabika tidak meningkat tetapi mengalami fluktuasi, demikian juga tenaga kerja, keadaan tersebut tidak sesuai dengan teori sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika yaitu faktor produksi luas lahan dan tenaga kerja. Jika luas lahan dan tenaga kerja meningkat maka produksi juga akan meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kecamatan yang memproduksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu 11 Kecamatan selama 7 tahun. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 35 sampel meliputi 5 Kecamatan selama 7 tahun. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara *parsial* luas lahan berpengaruh terhadap produksi. Hal ini berdasarkan hasil uji t, dimana t hitung adalah sebesar 7,778407 nilai ini lebih besar dari t tabel yaitu 1,694. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi, uji t yang dilakukan menunjukkan, nilai t hitung yang diperoleh adalah 4,125101 lebih besar dari t tabel yaitu 1,694. Berdasarkan hasil uji F secara *simultan* bahwa luas lahan dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi kopi arabika dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,80 > 3,28$). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa 89,5% variabel luas lahan dan tenaga kerja mampu mempengaruhi produksi dan 10,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Produksi

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Arabika Di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2010-2016”**. Melalui kesempatan ini pula dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar Nasution M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,

M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku PLt. Kepala Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan
4. Ibu Nofinawati, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Rinihayati Lubis, SP. M.P selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Kali Jung-Jung Tanjung dan Ibunda Nur Gahana Harahap yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga kepada saudara saya Toguan Tanjung, Pahlawan Tanjung, April Tanjung, Habibullah Tanjung dan Daman Huri Tanjung, namun tak lupa untuk seluruh keluarga besar peneliti yang tak pernah lelah memberikan dorongan dan motivasi untuk tetap semangat berjuang dan bersabar dalam menyelesaikan studi di kampus IAIN Padangsidimpuan.

6. Spesial buat mutiara hatiku (HB), engkaulah seorang yang mempunyai kebeningan hati dengan belaian kasih sayang sesejuk embun yang kau berikan padaku sehigga aku bisa bersemangat dan berpacu untuk maju. Dan yang selalu mampu menciptakan senyum di tengah-tengah proses “penat” dalam mengerjakan skripsi ini, dan selalu siap ketika aku merepotkanmu. Aku menyayangimu seperti sayangnya engkau kepadaku

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 29 Desember 2018
Penulis,

NUR JALEHA TANJUNG
NIM. 12 230 0022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..’	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

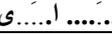
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Produksi	12
a. Pengertian Produksi.....	12
b. Faktor-Faktor Produksi	16
c. Produksi dalam Pandangan Islam	17
2. Luas Lahan.....	23
3. Tenaga Kerja.....	26
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Fikir.....	36
D. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel.....	40

D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data.....	41
1. Pemilihan Model Data Panel.....	42
2. Analisis Regresi Berganda.....	43
3. Uji Asumsi Klasik.....	44
4. Uji Hipotesis.....	45
a. Uji t.....	45
b. Uji F.....	46
c. Uji (Koefisien Determinasi) R^2	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Selatan.....	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Luas Lahan.....	51
2. Tenaga Kerja.....	53
3. Produksi.....	55
C. Pemilihan Model Data Panel.....	57
D. Analisis Regresi Berganda.....	59
E. Asumsi Klasik.....	61
F. Uji Hipotesis.....	63
1. Uji t.....	63
2. Uji F.....	64
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
G. Pembahasan Hasil Model Regresi.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi di negara Indonesia sangatlah penting, karena kebutuhan ekonomi sangat berperan dalam membentuk negara Indonesia yang lebih maju, jika ekonomi tidak terbentuk, maka negara tidak akan berjalan dengan sempurna, karena ekonomi merupakan suatu yang dapat menjalankan suatu Negara.

Salah satu andalan suatu negara dalam menopang suatu perekonomian adalah sektor pertanian, pertanian sangat berperan dalam pembangunan suatu daerah dan perekonomian, pertanian akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan sebagai sumber pendapatan. Peranan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan ekonomi petani dengan cara pemerdayaan ekonomi kerakyatan.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional, peranan tersebut antara lain : meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan pekerjaan, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengolahan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terutama pada masa krisis ekonomi yang dialami Indonesia, satu-satunya sektor yang menjadi penyelamat perekonomian Indonesia pada tahun 1997-1998 hanyalah sektor pertanian. Kemudian pada tahun 2015 sektor pertanian juga salah satu yang

memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia yaitu sebesar 13,52%, terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultural, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.¹

Propinsi Sumatera Utara salah satu Propinsi yang ada di Indonesia dimana Propinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 33 Kabupaten/Kota, memiliki luas 72,981,23 Km², dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi yang besar bagi pengembangan sektor pertanian. Dataran rendah pantai timur merupakan daerah pertanian dan perkebunan yang luas dan memiliki kesuburan tanah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan wilayah pantai barat.

Kabupaten Tapanuli selatan adalah salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Sumatera Utara. Di sebelah Utara, Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara, dibagian timur berbatasan dengan Kabupaten Padanglawas dan Padanglawas Utara. Tapanuli Selatan memiliki luas 4.367,05 km² yang terdiri dari 14 kecamatan. Secara umum, mata pencaharian masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah petani dan pekebun, hasil pertanian yang terkenal adalah kopi, padi, salak, karet, kakao, kelapa, kayu manis, kemiri, cabe, bawang merah, dan sayur-sayuran.

Peranan sumberdaya, baik sumber daya alam (tanah), modal, dan tenaga kerja, berkaitan dengan peranan kelembagaan pertanian seperti status penguasaan tanah, tabasan, ijon, dan sebagainya. Hal ini dapat dimengerti karena aspek kelembagaan ini mempengaruhi ciri dari penggunaan sumber daya tersebut. Begitu pula misalnya penggunaan sumberdaya tenaga kerja

¹ <http://www.Adventuspratama.Wordpress.com.tgl> 5 juni 2018, diakses jam 10:28 WIB

besar kecilnya tenaga kerja yang dipakai oleh suatu usaha petani akan sangat tergantung dari tersedianya modal. Dalam batas-batas tertentu, maka dengan cukup tersedianya modal, maka tidak ada alasan untuk tidak mempergunakan tenaga kerja dalam jumlah yang diperlukan. Penjelasan tersebut memberikan petunjuk bahwa hubungan sumberdaya tanah, modal, dan tenaga kerja, serta aspek manajemen adalah saling kait-mengaitkan.²

Produksi adalah kegiatan manusia untuk mrnghasilkan barang dan jasa kemudian dimanfaatkan. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai usaha dalam mengembangkan faktor-faktor produksi yang diperbolehkan, hal ini sesuai firman Allah SWT agar manusia mengeksplorasi kekayaan alam yang dihalalkan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا^ع

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT telah mnyediakan bagi mausia segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk kelangsungan hidupnya. Dan Allah juga mengharuskan agar memanfaatkan yang telah disedikannya dengan

²Soekartawi, *Prinsi Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta : Rajawali, 1989), hlm.13-14.

secara halal dan tidak berlebihan dan Allah mengharamkan ummatnya melakukan hal-hal yang berlebihan.

Selama periode 2010-2016 yang merupakan kontribusi terbesar kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Angkola Timur, Sipirok, Arse, Saipar Dolok Hole, dan Aek Bilah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Produksi Kopi Arabika (Ton) Angkola Timur, Sipirok, Arse, Saipar Dolok Hole, Aek Bilah Tahun 2010-2016

Tahun	Angkola Timur	Sipirok	Arse	SD Hole	Aek Bilah
2010	14,88	69,3	41,13	44,98	19,78
2011	13,6	63,36	37,6	41,12	18,08
2012	21,25	110	58,75	86,5	40,75
2013	21,625	461,99	59,75	88,825	41,5
2014	41,5	176,5	15,75	144	77,5
2015	13,25	129,5	23,5	63	24,75
2016	46,5	199,5	26	177,5	85,25

Sumber: Dinas Pertanian Tapanuli Selatan.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat di simpulkan bahwa ditahun 2011 produksi kopi arabika di Kecamatan Angkola Timur menurun menjadi 13,6 ton, kemudin di tahun 2012 sampai tahun 2014 produki kopi arabika meningkat dan ditahun 2015 menurun kembali menjadi 13,25 ton. Dan untuk Kecamatan Sipirok produksi kopi arabika menurun di tahun 2014 sampai degan 2015. Untuk Kecamatan Arse produksi kopi arabika sangat jauh menurun ditahun 2014 yaitu menjadi 15,75 ton. Kemudian produksi kopi arabika di Kecamatan SD Hole dengan Aek Bilah mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan pada tahun 2016 produksi kopi arabika samasama mengalami peningkatan.

Produksi tentunya tidak terlepas dari luas lahan, karena luas lahan merupakan tempat atau wadah yang dipergunakan untuk membudidayakan tanaman kopi dalam satuan hektare (Ha). Luas lahan dengan produksi memiliki hubungan yang erat. Apabila luas lahan meningkat maka produksi tentu akan meningkat.

Kemudian luas lahan menurut Kecamatan yang merupakan produksi sentral kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan juga mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2
Luas Lahan (Ha) Angkola Timur, Sipirok, Arse,
Saipar Dolok Hole, Aek Bilah Tahun 2010-2016

Tahun	Angkola Timur	Sipirok	Arse	SD Hole	Aek Bilah
2010	23,80	93,45	14,88	82,43	42,35
2011	21,76	85,44	13,6	75,36	38,72
2012	34	134,5	21,25	117,75	61,5
2013	33,5	171	22,5	120	63
2014	52,5	215,25	19,5	179,5	97,25
2015	14,5	135	25,5	75	28,75
2016	52,5	219	29	202	99

Sumber: Dinas Pertanian Tapanuli Selatan.

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat di simpulkan bahwa di tahun 2015 luas lahan rata-rata menurun di Kecamatan Angkola Timur, Sipirok dan Aek Bilah, dan di tahun 2016 luas lahan meningkat setiap Kecamatan akan tetapi peningkatan sangat pesat di Kecamatan SD Hole yaitu menjadi 202 (Ha).

Produksi kopi selain membutuhkan luas lahan juga membutuhkan tenaga kerja, karena produksi tidak akan berjalan tanpa ada tenaga kerja sebagai penggerak jalannya proses produksi. Tenaga kerja merupakan faktor

yang dapat mempengaruhi produksi kopi arabika, selain tenaga kerja, luas lahan juga termasuk faktor produksi yang mempunyai kedudukan paling penting dalam meningkatkan produksi kopi arabika. Apabila jumlah tenaga kerja dan luas lahan meningkat maka produksi kopi arabika juga meningkat, jadi tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi kopi arabika memiliki hubungan yang positif.

Selanjutnya jumlah tenaga kerja menurut Kecamatan yang merupakan sentral produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun 2010-2016. Jumlah tenaga kerja terendah ditahun 2010 yaitu Kecamatan Aek Bilah yaitu 21 kk dan jumlah tenaga kerja tertinggi yaitu Kecamatan Arse yaitu 661,5 kk. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabl 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga Kerja (kk) Petani Kopi Arabika Kecamatan Angkola Timur, Sipirok, Arse, Saipar Dolok Hole, dan Aek Bilah Tahun 2010-2016

Tahun	Angkola Timur	Sipirok	Arse	SD Hole	Aek Bilah
2010	26,25	313,25	661,5	190,05	21
2011	31,5	375,9	793,8	228,06	25,2
2012	37,5	448,5	945	272	31,5
2013	35,5	446,5	945	272,5	32
2014	54	517	1.413	280	41
2015	32	376	473	265	23
2016	54	517	1.413	280	41

Sumber: Dinas Pertanian Tapanuli Selatan.

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah tenaga kerja yang paling sedikit yaitu di Kecamatan Aek Bilah dan jumlah tenaga kerja tertinggi yaitu di Kecamatan Arse. Akan tetapi produksi kopi arabika di Kecamatan Sipirok lebih banyak dari pada Kecamatan Arse, ini di sebabkan

luas lahan lebih sempit di Kecamatan Arse dibandingkan luas lahan di Kecamatan Sipirok.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting mempengaruhi produksi kopi arabika, dan luas lahan juga merupakan faktor produksi yang mempunyai kedudukan paling tinggi dalam meningkatkan produksi kopi arabika.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2010-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika yaitu:

1. Peningkatan luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Peningkatan tenaga kerja berpengaruh terhadap peningkatan produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Produksi kopi arabika selama periode 2010-2016 mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang akan diuraikan tersebut peneliti tidak membahas semua faktor yang diperkirakan mempengaruhi produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli

Selatan, agar lebih fokus dan terarah peneliti membatasi masalahnya yaitu hanya pada pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel *Independent* dan variabel *Dependent*. Variabel *Independent* (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel *dependent*. Sedangkan variabel *Dependent* (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *Independent*.³

Setelah variabel-variabel tersebut diklasifikasikan, maka variabel tersebut perlu di defenisikan secara operasional. Defenisi operasional variabel adalah defenisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati.⁴ Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan ditentukan variabel penelitian dari judul :”Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2010-2016”, sebagai berikut:

³Abdurrahman Fathoni, *Metetodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 28.

⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT raja grafindo persada, 2012), hlm. 29.

Tabel 1.4
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Luas Lahan (X1)	Luas lahan yaitu tempat atau wadah yang dipergunakan untuk membudidayakan Kopi Arabika dalam satuan hektare (Ha)	1. Luas tanah milik sendiri 2. Luas tanah yang disewa 3. kesuburan ⁵	Rasio
Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja adalah orang yang sudah mencukupi usia kerja dan mampu untuk bekerja baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.	1. Jumlah tenaga kerja 2. Alokasi waktu (jam kerja)	Rasio
Produksi Kopi Arabika (Y)	Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.	1. Luas tanaman 2. Modal 3. Keahlian ⁶	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi Kopi Arabikadi Kabupaten Tapanuli Selatan?

⁵ Soekartawi *Op. Cit.*, hlm. 15.

⁶ *Ibid.*, hlm. 26.

3. Apakah luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara *teoritis* maupun secara *praktis*.

1. Manfaat *Teoritis*

Secara *teoritis* penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses bertani kopi arabika, khususnya dalam meningkatkan hasil produksi kopi arabika

2. Manfaat *Praktis*

Secara *praktis* penelitian dapat bermanfaat :

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan kepada penulis dan untuk

mengetahui sejauh mana pemahaman penulis mengenai materi tentang luas lahan, tenaga kerja dan pendapatan petani kopi arabika.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan kajian bagi masyarakat untuk menambah pemahaman mengenai hasil produksi kopi arabika sangat berpengaruh terhadap meningkatkan perekonomian.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini terdiri dari V (lima) bab, dimana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lain, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

Bab I Merupakan pendahuluan yang berisikan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan peneliti, dan kegunaan peneliti.

Bab II Merupakan landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu peneliti, jenis peneliti, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan analisis dan pembahasan hasil peneliti.

Bab V Merupakan penutup membahas tentang kesimpulan peneliti yang merupakan penarikan geeralisasi dari hasil temuan penelitian, saran yang memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia di bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam, maka untuk menyatukan manusia dengan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah, bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya.¹

Secara umum, produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Dari sisi pandangan konvensional, biasanya produksi dilihat dari tiga hal, yaitu: apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa barang/jasa diproduksi. Cara pandang ini untuk memastikan bahwa kegiatan produksi cukup layak mencapai skala ekonomi.²

¹Adiwarman A. karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : rajawali Pers, 2011), hlm. 102

² Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam* (Jakarta, Zikrul Hakim 2004), hlm. 23.

Menurut I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharsono mengatakan bahwa:

Produksi adalah sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output³

Menurut Eko Suprayitno “bahwa produksi dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang/jasa”. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan/manfaat suatu barang. Dari pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan produksi mempunyai tujuan yang meliputi: menghasilkan barang atau jasa, meningkatkan nilai guna barang atau jasa, meningkatkan kemakmuran masyarakat, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan usaha, menjaga kesinambungan usaha perusahaan.⁴

Malthus menganggap produksi dan distribusi sebagai dua unsur utama kesejahteraan. Jika keduanya dikombinasikan pada proporsi yang benar, ia akan dapat meningkatkan kesejahteraan suatu negara dalam waktu singkat Tetapi jika keduanya dijalankan secara terpisah atau dikombinasikan secara proporsi yang tidak benar, maka akan diperlukan beberapa ribu tahun untuk meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu Malthus lebih menekankan pada produksi maksimum dan alokasi

³I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharsono, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 9.

⁴Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perpektif Islam* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 157.

Optimum sumber-sumber guna meningkatkan kesejahteraan suatu negara dalam jangka waktu pendek.⁵

Menurut Malthus besarnya Gross National Product Potensial tergantung pada tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi. Bila keempat faktor ini di pakai dalam proporsi yang benar, maka ia akan memaksimalkan produksi di dua sektor utama perekonomian, yaitu sektor pertanian dan sektor industri.⁶

Teori produksi adalah teori yang menjelaskan antara hubungan tingkat produksi, jumlah faktor produksi, dan hasil penjualan out put, seorang produsen atau pengusaha dalam melakukan proses produksi untuk mencapai tujuan harus menentukan dua macam keputusan, yaitu:

- 1) Jumlah out put yang harus di produksikan.
- 2) Berapa jumlah dalam kombinasi dan bagaimana faktor-faktor produksi (input) dipergunakan.

Untuk menyederhanakan pembahasan secara teoritis dalam menentukan keputusan tersebut digunakan 2 asumsi dasar, yaitu:

- 1) Produsen atau pengusaha selalu berusaha mencapai keuntungan yang maksimal.
- 2) Produsen atau pengusaha selalu berusaha beroperasi dalam pasar persaingan sempurna.⁷

⁵M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 98.

⁶*Ibid*

⁷Adiwarman A. karim, *Op. Cit.*, hlm. 103.

Menurut Adiwarman A. Karim bahwa :

Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output (yang berupa barang maupun jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode (*a production function describes the relationship between the quantity of output obtainable per period of time*).⁸

Dalam berproduksi itu tadi, ekonomi konvensional menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu dari empat faktor produksi; tiga faktor produksi lainnya adalah sumber alam, modal, dan keahlian. Dalam memandang faktor tenaga kerja inilah terdapat sejumlah perbedaan. Paham ekonomi sosial misalnya memang mengakui faktor tenaga kerja merupakan faktor penting. Namun paham ini tidak memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap hak milik individu, sehingga faktor tenaga kerja atau manusia turun derajatnya menjadi sekedar pekerja atau kelas pekerja. Sedangkan paham kapitalis, yang saat ini menguasai dunia, memandang modal atau kapital sebagai unsur yang terpenting, dan oleh sebab itu para pemilik modal atau para kapitalislah yang menduduki tempat yang sangat strategis dalam ekonomi kapitalis.⁹

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari kegiatan produksi tentunya manusia berusaha apa yang merupakan kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi secara baik atau mendekati kemakmuran.

⁸*Ibid*, hlm. 253.

⁹Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*(Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 101-102.

b. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam kegiatan produksi terhadap suatu barang dan jasa. Faktor-faktor produksi terdiri dari alam (*natural resources*), tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), dan keahlian (*skill*) atau sumber daya pengusaha (*entrepreneurship*). Faktor-faktor produksi alam dan tenaga kerja adalah faktor produksi utama (asli), sedangkan modal dan tenaga kerja merupakan factor-faktor produksi turunan.

Menurut Mubyarto factor-faktor produksi dalam pertanian yaitu “tanah, modal, dan tenaga kerja, disamping wiraswasta yaitu pimpinan usaha tani yang mengkombinasikan ketiga factor produksi yang disebut pertama”¹⁰

Sedangkan menurut para ahli ekonom faktor produksi terdiri atas empat macam, yaitu:

1) Tenaga alam (tanah, air, cahaya dan udara)

Tanah merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar.

2) Tenaga manusia (fikiran dan jasmani)

Faktor prroduksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan, jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hany dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga harus dilihat dari kualitas dan dan macam tenaga kerja.

¹⁰Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia. 1994), hlm 68.

3) Modal (uang dan barang/benda)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap, adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi. Dan modal tidak tetap, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam sekali produksi.

4) Tenaga organisasi kecakapan mengatur

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen diperlukan untuk mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau tahapan produksi.

Sedangkan menurut Mill faktor produksi itu ada tiga yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal. Dan ia menganggap bahwa tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi asli, sedangkan modal adalah persediaan yang di kumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya.¹¹

c. Produksi dalam Pandangan Islam

Dalam dunia ilmu perekonomian tidak akan terlepas dari tiga komponen kegiatan yakni, produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan sistem ekonomi dan saling berhubungan satu sama lain.

¹¹M. L. Jhingan, *Op. Cit.*, hlm. 105.

Produksi sendiri menjadi sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Produksi berawal dari keterikatan antara manusia dengan alam semesta. Maka Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah fil 'ardh. Seyogyanya bumi adalah lapangan dan manusia sebagai pengelola segala hal yang ada di bumi. Al-qur'an menggunakan konsep produksi barang dalam artian yang luas, al-qur'an menekankan kegiatan produksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia, dan manfaat barang yang diproduksi untuk manusia. Bukan memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak terlalu dibutuhkan oleh manusia, karena tenaga kerja yang dikeluarkan dianggap tidak produktif. Namun, Al-Qur'an memberi kebebasan bagi manusia untuk berusaha memperoleh kekayaan yang lebih banyak untuk menghadapi kehidupan ekonomi.

Produksi ada untuk menciptakan manfaat bukan untuk menciptakan materi, manusia mengolah materi untuk mencukupi berbagai kebutuhannya. Produksi perlu dibahas dan dipahami oleh masyarakat luas, sebab sumber daya yang telah disediakan oleh Allah SWT tidak boleh dan harus dihindarkan dari manusia yang kerap berbuat kerusakan dimuka bumi. Proses produksi merupakan prinsip kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan ekonomi dalam kacamata Islam mengacu pada bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh tingkat produksi barang-barang berfaedah yang diambil dari sumber daya baik itu manusia, benda dan jumlah SDM yang ikut serta dalam proses produksi.

Berbanding terbalik dengan fenomena akhir-akhir ini yang melampirkan kegiatan-kegiatan produksi yang tidak sepatutnya dilakukan oleh manusia dan di anggap kurang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Diatas telah dijelaskan, bahwa produksi ada untuk menciptakan manfaat dan memproduksi barang mewah yang tidak terlalu dibutuhkan adalah hal yang tidak produktif. Masyarakat kerap memproduksi barang-barang yang dapat menciptakan kemahdhorotan bagi masyarakat lainnya seperti menciptakan produk-produk yang berbahaya yang dapat mengancam kehidupan masyarakat, menciptakan produk-produk mewah yang tidak terlalu dibutuhkan oleh masyarakat dan berlomba-lomba untuk mengeksploitasi sumber daya secara ugal-ugalan tanpa mau membudidayakan kembali pada keadaan semula.

Dalam Al-Quran Allah menjelaskan tentang potensi dan manfaat sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia yaitu pada surat An-Nahl ayat 5 sebagai berikut :

تَأْكُلُونَ مِنْهَا وَمِنْهَا دِفْءٌ فِيهَا لَكُمْ خَلْقَهَا وَالْأَنْعَامَ

Artinya : "Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai macam manfaat dan sebagiannya kamu makan".

Berdasarkan ayat diatas mendeskripsikan tentang potensi dan manfaat sumber daya alam seperti binatang ternak dengan berbagai manfaat didalamnya, di antaranya dagingnya yang dapat di makan, susu

yang dapat di minum, serta kulit dan keutuhan binatang ternak tersebut sebagai alat transportasi.

Dari sistem ekonomi Islam, defenisi produksi tidak jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan diatas. Akan tetapi, dalam sistem ini ada beberapa nilai yang membuat sistem produksi sedikit berbeda, di mana barang yang ingin diproduksi dan proses produksi dan distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dalam artian, semua kegiatan yang bersentuhan dengan proses produksi dan distribusi harus dalam kerangka halal. Karena itu, terkadang dalam sistem ekonomi islam ada pembatasan produksi terhadap barang-barang mewah dan bukan merupakan barang kebutuhan pokok, dengan tujuan untuk menjaga *resources* yang ada dan tetap optimal.¹²

Ada beberapa nilai yang dapat dijadikan oleh produsen, khususnya muslim sebagai sandaran motivasi dalam melakukan proses produksi, yaitu:

- 1) profit bukanlah merupakan satu-satunya elemen pendorong dalam berproduksi, sebagaimana halnya yang terjadi pada sistem kapitalisme. Kendatipun profit sebagai target utama dalam produksi, namun dalam sistem ekonomi islam perolehan secara halal dan adil.
- 2) produsen harus memperhatikan dampak sosial (*social return*) sebagai akibat atas proses produksi yang dilakukan.

¹² Said Sa,ad Marthon, *Op,Cit.,hlm 43*

3) produsen harus memperhatikan nilai-nilai spritualisme, di mana nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi.¹³

Dikalangan para ekonom muslim, belum ada kesepakatan tentang faktor produksi, di mana masing-masing ulama terdapat perbedaan. Menurut Al-Maududi dan Abu Suud, bahwa faktor produksi terdiri atas:

1) Amal/kerja (*labor*), dalam syariaah islam, amal adalah segala daya dan upaya yang di curahkan dalam menghasilkan dan meningkatkan kegunaan barang dan jasa, baik dalam bentuk teoritis (pemikiran/ide/konsep) maupun aplikatif (tenaga/gerakan) yang sesuai dengan hukum (syar'i).

2) Tanah (*land*), dalam pandangan Islam tanah ialah tenaga alam yang tidak dapat dikuasai oleh manusia sepenuhnya, hanya dikuasai oleh Allah SWT. ¹⁴ Manusia tidak dapat membuat tenaga alam (tanah, air, cahaya dan udara) hanya dapat mengubah atau membentuk segala pemberian Allah SWT. Menjadi barang (benda) atau menjadi uang, menjadi capital dalam perekonomian. Inilah rahman dan rahim Allah SWT kepada makhluk-makhluk ialah sibaharu, segala sesuatu selain Allah SWT, segala sesuatu yang dijadikan oleh Allah SWT.¹⁵

¹³*Ibid.*, hlm. 44.

¹⁴ Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II* (Jakarta : Kalam Mulia, 1995), hlm.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 305.

3) Modal (*capital*). Dalam pandangan ekonom, *capital* adalah bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, seperti mesin, alat produksi, *equipment* (peralatan).

Sedangkan Al-Mannan berpendapat, bahwa faktor produksi hanya berupa tanah dan amal, karna menurut Mannan *capital* bukanlah merupakan faktor produksi yang independen, karena *capital* bukan merupakan faktor dasar.¹⁶

Islam sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional tadi. Hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu, Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah khalifatullah atau wakil Allah dimuka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.¹⁷

Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial.

¹⁶ Sa'id Sa'at Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 46-51

¹⁷ Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 104-105

Melalui konsep inilah, kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi. Tingkat optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani kearah pencapaian kondisi *full employment*, dimana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*), dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara propesional. Tentu saja Islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (*thayyib*).¹⁸

2. Luas Lahan (Tanah)

a. Pengertian Tanah

Permukaan bumi ini adalah hal yang paling penting bagi manusia, di bumi ini manusia melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Allah SWT menciptakan bumi ini untuk manusia bisa beraktifitas mencari rezeki. Dalam mencari rezeki tersebut tentu manusia harus berusaha dengan melakukan usaha produksi, khususnya para petani, pekebun dan segala aktifitas yang berhubungan dengan lahan pertanian.

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman, tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas

¹⁸*Ibid.*, hlm. 106-107.

relatif tetap, permintaan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka¹⁹

Luas penggunaan lahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penggunaan lahan usaha yang sempit, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi yang sebenarnya terletak pada penerapan teknologi.²⁰

Menurut Mubyarto bahwa ;

Tanah (luas lahan) merupakan salah satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tingginya rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu.²¹

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena:

- 1) Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.

¹⁹Mubyarto, *Op. Cit.*, hlm. 89.

²⁰Daniel Mohar. *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004). Hlm.

²¹Mubyarto, *Op. Cit.*, hlm. 89.

- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya.

Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawas terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan ketersediannya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian, luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula.

Dalam pertanian, terutama di negara kita, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Bahwa tanah merupakan satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu.²²

Penampilan tanaman yang bisa diukur, seperti berat kering dan serapan unsur, merupakan suatu hasil perpaduan faktor genetik tanaman dan lingkungannya. Faktor genetik (*varietas*) atau yang menggambarkan

²²*Ibid.*

sifat bawaan dari tanaman itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan adalah: temperatur, kadar air, energi radiasi komposisi atmosfer, struktur dan komposisi udara tanah, reaksi tanah, faktor-faktor biotik, unsur hara tersedia, kelerenagan, kedalaman tanah, dan adanya zat/senyawa yang membatasi pertumbuhan tanaman. Interaksi antara faktor-faktor genetik dan lingkungan tanaman akan menampilkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Pengendalian faktor-faktor lingkungan hingga mencapai ideal bagi pertumbuhan tanaman akan memungkinkan pertumbuhan dan produksi tanaman mencapai sesuai dengan kondisi maksimal genetisnya. Sebaliknya apabila faktor-faktor lingkungan ada yang menghambat atau membatasi pertumbuhan dan produksi, maka pertumbuhann dan produksi tanaman akan di bawah kondisi maksimal genetisnya. Sehingga faktor genetik merupakan suatu ukuran baku suatu tanaman dan menentukan potensinya untuk tumbuh maksimal pada lingkungan pertumbuhan yang optimal.²³

3. Tenaga Kerja

Sumber alam akan dapat bermanfaat apa bila sudah diproses oleh manusia secara serius. Semakin srius manusia menangani sumber daya alam, semakin besar manfaat yang akan di peroleh petani. Tenaga kerja merupakan faktor produksi input yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja akan insentif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal alam proses produksi.

²³Sugeng Winarso, *Kesuburan Tanah :Dasar Kesehatan Dan Kualitas Tanah* (Yogyakarta : Gava Media, 2005), hlm. 10-11.

Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tani sendiri atau keluarga. Dalam ilmu ekonomi yang di maksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan di tunjukan pada usaha produksi.

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari pekerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di indonesia yang dimaksud tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, indonesia tidak mengenal batas umur maksimum alasannya indonesia masih belum mempunyai jaminan soaial nasional.²⁴

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehigga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk.

²⁴Sonny Sumarsono, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 3.

Tenaga kerja dalam usaha tani memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan tenaga kerja di bidang usaha lainnya yang selain pertanian, adapun karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Keperluan akan tenaga kerja dalam usaha tani tidak kontinyu dan tidak merata.
- b. Penyerapan tenaga kerja dalam usaha tani sangat terbatas.
- c. Tidak mudah distandarkan, dirasionalkan, dan dispesialisasikan.
- d. Beraneka ragam coraknya dan kadang kala tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani keluarga (*family farms*), khususnya tenaga kerja petani bersama anggota keluarganya. Rumah tangga tani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya dari segi modal, peranan tenaga kerja keluarga sangat menentukan. Jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar, yang berarti menghemat biaya.²⁵

Banyak dari para petani kopi arabika, berkebun kopi arabika hanya dengan alasan perawatannya mudah, dan dapat dilakukan seminggu sekali. Sehingga mereka bisa melakukan pekerjaan lain seperti sebagai buruh bangunan, padahal dari usaha budidaya kopi tersebut penghasilan mereka bisa lebih besar dari buruh atau pegawai negeri. Biasanya para petani kopi yang demikian baru mampu menghasilkan sekitar 700 Kg per

²⁵ <http://www.kompasiana.com>.diakses 5 juni2018 pukul 10:30 WIB.

hektar/tahunnya, dari hasil produksi tersebut tidak akan mampu menutupi biaya produksi dan biaya hidup petani.

Akan tetapi apabila petani kopi arabika menekuni profesi sebagai petani kopi, dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan mereka bekerja layaknya pengusaha yang seharusnya dengan jam kerja sekitar 8 jam sehari, dan melakukan pemupukan dan perawatan tanaman kopi arabika, dan para petani secara *full time* ke ladang kopi maka akan berdampak kepada produksi. Produksi kopi dapat ditingkatkan menjadi 2 ton per hektar/tahun, dan dari hasil produksi tersebut maka akan mampu memenuhi kebutuhan hidup para petani.²⁶

Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan. Banyak Negara di Asia Timur, Timur Tengah, Afrika dan Amerika Selatan yang kaya akan sumber alam tapi karena mereka belum mampu menggalinya maka mereka tetap miskin dan terbelakang, oleh karena itu disamping adanya sumber alam juga harus ada rakyat yang bekerja sungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu mengambil sumber alam untuk kepentingannya.

Di dalam Al-Quran Allah menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan di muka bumi ini untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan masing-

²⁶ <http://meelaisme.wordpress.com>.diakses 5 juni 2018 pukul 11:00 WIB.

masing, karena manusia itu di lahirkan dalam keadaan susah, dan siapa yang bekerja keras akan mendapat ganjaran masing-masing, baik buruk nya nasib seseorang di tentukan oleh kerja keras masing-masing individu. Prinsip tersebut berlaku pada individu dan negara. Al-Quran menunjukkan prinsip asas tersebut dalam surat Al-Anfal ayat 53 sebagai berikut :

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ قَوْمٍ عَلَىٰ أُنْعَمَٰهَا نِعْمَةٌ مُّغَيِّرًا يٰكُلَّمَا أَلَمَ اللَّهُ بِأَنَّ ذَٰلِكَ
عَلِيمٌ سَمِيعٌ اللَّهُ وَأَنَّ

Artinya : “Demikian itu karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan terhadap suatu kaum hingga kaum itu merubah apa yang ada pada mereka sendiri dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui”. Al Anfaal:53)

Dari ayat di atas, perlu kita ingat bahwa tidak ada kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan tanpa kerja keras. Dan Allah tidak akan mengubah nasib seseorang hingga seseorang itu bekerja keras untuk mengubah nasibnya sendiri.

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis ketenaga kerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan.²⁷ Ukuran tenaga kerja dapat dinatakan

²⁷ Soekartawi, *Op. Cit.*, Hlm. 25-26.

dalam haari orang kerja (HOK) atau hari kerja orang (HKO). Menurut Soekartawi dalam analisis ketenaga kejaan diperlukan standarisasi sauan tenaga kerja yang biasanya disebut hari kerja setara peria (HKSP).

Konsep Kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru (tambah) pada suatu unit sumber daya. Kerja dapat dipandang sebagai input (*cost, energy*) dan dapat juga dianggap sebagai hasil atau manfaat (*benefit*), dampak, akibat, pengaruh atau nilai tambah. Dalam pengrtian lain kerja dihubungkan dengan pekerjaan (*employment*), jadi employment work. Kerja dalam arti itu merupakan kebutuhan (*demand*) consumer tenaga kerja dan tawaran (*supply*) dari pihak penjual tenaga. Kerja dalam arti komoditas ada yang berbentuk energi fisik, energi mental (*brain-ware*), atau kombinasi antara energi manusiawi dengan kekuatan mesin. Dalam hubungan itu, kerja merupakan sebuah konsep, bersifat abstrak dan sulit diukur.²⁸

Menurut Eko Suprayitno bahwa:

Yang termasuk tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.

Menurut pakar ekonomi pertaian tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja, yaitua yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk ptensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa. Dan disebut angkatan kerja adalah pernduduk yang bekerja

²⁸Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), Hlm. 40-41.

dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Sementara yang bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tetapi tidak terlibat dalam suatu usaha atau tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah orang yang bersekolah, mengurus rumah tangga, orang jompo, dan penyandang cacat. Orang yang bekerja adalah orang yang melakukan pekerjaan dan menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh penghasilan atau keuntungan, baik mereka yang bekerja penuh maupun yang tidak bekerja penuh, sementara yang disebut pencari kerja atau pengangguran adalah mereka yang tidak bekerja dan sedang mencari kerja menurut referensi waktu tertentu, atau orang yang dibebaskan tugasnya bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan²⁹

Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usaha tani berdasarkan tingkat kemampuannya. Kerja manusia dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kecakapan, dan tingkat kesehatan.

Dalam usaha tani kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan pekerjaan.³⁰ Tenaga kerja dalam hal ini merupakan faktor penting dan perlu di hitung dalam proses produksi komoditas

²⁹Daniel Mohar. *Op. Cit.*,. Hlm. 87.

³⁰Hermanto Fadholi. *Ilmu Usaha Tani* (PT: Penebar Swadaya, 1996). Hlm. 71-72

pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berfikir yang maju seperti petani yang mampu megadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya waktu tenaga efektif yang dipakai³¹

Berdasarkan tingkatannya (kualitasnya) tenaga kerja terbagi tiga, yaitu tenaga kerja terdidik (*Skilled labour*), tenaga kerja terlatih (*traied labour*), dan tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*).³²

Jadi dari beberapa pengertian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang sudah mencukupi usia kerja dan mampu untuk bekerja baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

Tenaga kerja mempengaruhi tingkat kesejahteraan, tenaga kerja yang tidak produktif tidak menghasilkan kesejahteraan ataupun pendapatan, hanya tenaga kerja produktif, yang dapat melakukan konsumsi produktif. Konsumsi produktif adalah “konsumsi untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan produktif masyarakat.” Itu menunjukkan bahwa konsumsi produktif merupakan input yang perlu untuk memelihara tenaga kerja produktif.³³

³¹Rahim (2007). Hlm 37.

³²Eko Suprayitno, *Op. Cit.*, hlm, 162-163

³³M. L. Jhingan, *Op. Cit.*, hlm. 105-106

B. Penelitian Terdahulu

Adapun perbandingan untuk landasan penelitian ini yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti menguraikan penelitian sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Persamaan sama penelitian peneliti
1	Zul Efendi, Wahyuni AmeliaWulandari dan Alfayanti	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Seluma / 2012	Variabel Dependen: Produksi Kelapa Sawit. Variabel Independen : luas lahan, jumlah populasi tanaman, umur tanaman, jumlah pestisida, tenaga kerja, frekuensi pemupukan	Faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Kabupaten Seluma adalah umur tanaman berpengaruh nyata positif sebesar 56,10%, curahan tenaga kerja berpengaruh nyata positif sebesar 46,30%, frekuensi pemupukan berpengaruh nyata positif sebesar 7,70% serta	Perbedaan penelitian penulis dengan Zul Efendi dan kawan-kawannya yaitu penulis hanya meneliti luas lahan dan tenaga kerja sedangkan Zul Efendi dan kawan-kawannya meneliti luas lahan, jumlah populasi tanaman, umur tanaman, jumlah pestisida, tenaga kerja dan frekuensi pemupukan. Dan kesamaan dari penulis dengan peneliti Zul

				variabel dummy jenis lahan.	Efendi yaitu saama-sama meneliti luas lahan dan tenaga kerja.
2	Jef Rudianto Saragi	Produksi Kopi Arabika Speisialti Sumatera Utara: Analisis Sosial Ekonomi, Ekologi, dan Kebijakan Pemerintah Daerah	Variabel Dependen : Produksi Kopi Arabika. Variabel Independen : pendidikan, pengalaman, peran tenaga kerja perempuan, luas lahan, jumlah tanaman kopi, lama produktif, modal, harga kopi, pemanfaatan lahan, likuiditas, pohon pelindung, biaya pupuk organik, pemangkas tanaman kopi, konservasi lahan, pengendalian PBKO.	Hasilnya variabel ekologi yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kopi arabika sepesialti adalah pemangksan tanaman kopi dan pengendalian penggerek kopi (PBKo), sementara pohon pelindung, pupuk organik dan konservasi lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi kopi arabika spesialti.	perbedaan penelitian penulis dengan Jef Rudianto Saragih yaitu penelitian penulis hanya meneliti dua variabel independen sedangkan penelitian Jef Rudianto Saragih memiliki variabel independen sebanyak 15 variabel kemudian kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kopi arabika dan dalam penelitian ini diperkuat dengan kajian syariah yaitu dengan ayat Al-Quran.

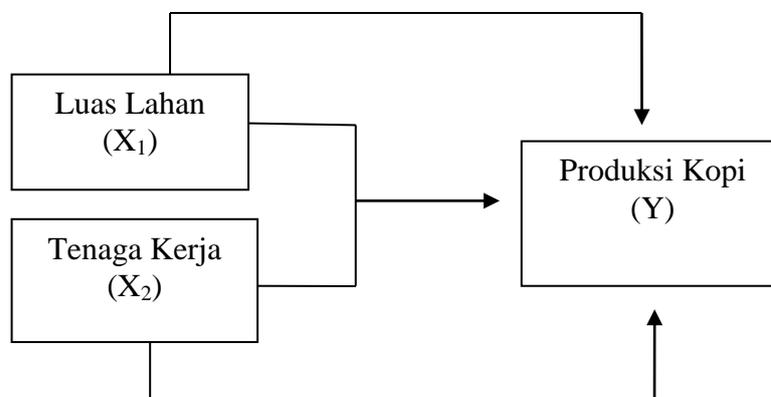
3	Lasmita Dewi Siregar	Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas lahan Terhadap Produksi Padi Sawah Di Propinsi Sumatera Utara	Variabel Dependen: Produksi Padi Sawah Variabel Independen : Tenaga Kerja, Luas Lahan, Dummy Krisis	Tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi padi sawah, hasil koefisien si tenaga kerja sebesar - 0.163 167. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah dan <i>Dammy</i> krisis tahun 2008 berpengaruh positif dan signifkn terhadap produksi padi sawah	perbedaan penelitian penulis dengan Lasmita Dewi Siregar yaitu dalam penelitian Lasmita Dewi Siregar membahas tentang <i>Dummy</i> krisis pada tahun 2008 akan tetapi dalam penelitian penulis hanya membahas tentang luas lahan dan tenaga kerja.
---	----------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran peta penelitian mengenai batas-batas yang akan diselidiki dan yang tidak akan tersentuh oleh proses penelitian. Kerangka pemikiran yang baik berisi kerangka fikir yang disusun berdasarkan identifikasi masalah³⁴

Produksi kopi arabika merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu, tenaga kerja dan luas lahan. Tenaga kerja yang merupakan pengolahan luas lahan maupun pada saat panen, dengan adanya tenaga kerja akan mempengaruhi hasil produksi. Kenyataan yang ada produksi berfluktuasi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu untuk memperoleh produksi kopi arabika yang optimal perlu diketahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja, luas lahan terhadap produksi kopi arabika, sehingga dapat memanfaatkan kemampuan produksi yang terbatas untuk memperoleh hasil yang optimal. Dengan kondisi tersebut maka kerangka fikir digambarkan seperti Gambar 2.1 berikut:

Skema 2.1
Kerangka Pikir



³⁴Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gramata Publishing,2013), hlm 62.

Keterangan —————> mempengaruhi

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi³⁵ Dalam arti lain hipotesis merupakan kesimpulan teoritis sementara dalam penelitian. Berdasarkan dari pengamatan peneliti atas permasalahan penelitian yang terjadi di atas maka Hipotesis yaitu :

H₁ = Luas lahan berpengaruh terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.

H₂ = Tenaga kerja pengaruh terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.

H₃ = Luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.

³⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.59.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan produksi kopi Arabika paling tinggi di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Kecamatan, Angkola Timur, Sipirok, Arse, Saipar Dolok Hole dan Aek Bilah selama periode 2010-2016. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2017 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yang merupakan metode untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti pengaruh antara variabel. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya¹. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat di analisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

¹ Nur Asanawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hlm 20.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data produksi kopi arabika yang dikelola oleh Dinas Pertanian Tapanuli Selatan yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, yaitu berjumlah 11 kecamatan yaitu kecamatan Batang Angkola, Angkola Timur, Angkola Selatan, Angkola Barat, Batang Toru, Sipirok, Arse, Saipar Dolok Hole, dan Aek Bilah dalam rentang waktu 7 tahun sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 77.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang di sesuaikan dengan tujuan ataupun masalah penelitian³. karakteristik dalam penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu kecamatan yang merupakan produksi kopi arabika tertinggi di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu lima Kecamatan yakni Angkola Timur, Sipirok, Arse, Saipar Dolok Hole, dan Aek Bilah dengan jumlah pengamatan selama 7 tahun. Maka jumlah sampel sebesar 35 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari data yang sudah ada atau sumber

²*Ibid.*, hlm. 61.

³Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publising, 2013), hlm. 117

sekunder dari data yang kita butuhkan dan dipublikasikan.⁴ Data tersebut dapat diperoleh dari Dinas Pertanian Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumen atau dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa tulisan yaitu data produksi kopi arabika yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdaftar di Dinas Pertanian. Data yang digunakan ialah data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*. *Time Series* adalah data berdasarkan runtun waktu, yang secara kronologis disusun menurut waktu seperti harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. *Cross section* adalah data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak hal (seperti perusahaan, negara atau beberapa wilayah) pada titik waktu yang sama, atau tanpa memperhatikan perbedaan waktu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumen dan dokumentasi, data dalam penelitian merupakan data produksi kopi arabika yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdaftar di Dinas Pertanian Tapanuli Selatan, karena satuan dalam setiap variabel berbeda maka untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini , peneliti mengubah satuan setiap variabel ke dalam bentuk persen dengan logaritma (log). Cara mengubah data tersebut yaitu dengan dilogartmakan memakai rumus $\log(X1)$.⁵

³³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya* (Jakarta :Kencana Prenadamedia Group, 2005), hlm. 132.

⁵Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Linear Teori dan Apikasi Untuk Analisis Penelitian*(Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 315.

F. Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁶ Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Eviews*. Metode analisis pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi arabika.

1. Pemilihan Model Data Panel

Untuk menentukan tehnik yang tepat untuk menginstimasi regresi data panel ada tiga uji yang di gunakan yaitu :

- a. Uji *chow (likelihood ratio)* di gunakan untuk memilih antara model *common effect* tanpa variabel dan *fixed effect*. Uji ini akan membandingkan nilai *chi-square* dan nilai *chi-square* tabel dengan nilai df dan α 0,05. Apabila nilai *chi-square* > *chi-square* tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang tepat adalah *fixxed effect*. Dan sebaliknya.
- b. Uji hausman untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. uji ini akan memandingkan nilai *chi-square* dengan nilai *chi-square* tabel denga df α 0,05. Apabila nilai *chi-square* > *chi-square* tabel dengan nilai df α

⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Zannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 184.

0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang tepat adalah *fixed effect*.

c. Uji *langraunge multiplier* (LM) di gunakan untuk memilih antara *common effect* dan *random effect*.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Untuk mengatasi interkorelasi di antara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi.⁷ Data panel merupakan gabungan dua data *Time Series* dan *Cross seccion*.⁸ Secara data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan, serta meningkatkan derajat kebebasan yang artinya meningkatkan efisiensi.⁹ Data panel merupakan data yang dapat dianalisa dengan menggunakan tiga macam pendekatan model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Tiga macam pendekatan di atas merupakan asumsi yang di tetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel.

Data panel yang di gunakan dalam penelitian ini akan di analisa menggunakan *software Eviews*. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen, persamaan regresi yang digunakan adalah¹⁰ :

⁷ Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. (Jakarta: Penerbit Empat Salemba, 2002) hlm.51

⁸ Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), hlm. 254.

⁹ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 207.

¹⁰ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hlm 235)

$$\text{Produksi}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Lahan}_{2it} + \beta_2 \text{TK}_{1it} + e_{it}$$

Dimana :

Produksi : Produksi kopi arabika

β_0 : Konstan

β_1 - β_2 : Slope

TK : Tenaga kerja

Lahan : Luas lahan perkebunana kopi arabika

I : Lokasi penelitian

t : Periode penelitian

e : Standar eror

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas hanya di gunakan jika jumlah obsevasi kurang dari 30 (tiga puluh), untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini jumlah data observasi adalah 35 (tiga puluh lima), sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak menggunakan uji normalitas.¹¹

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempuran atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat di ketahui atau

¹¹ *Ibid.*, hlm. 42.

di lihat dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka terjadi multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam model regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Melihat pola residual dari estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk suatu pola tertentu maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.¹²

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakukan uji *White Heteroskedastisitas* jika nilai *Obs*R-Squared* lebih besar dari X^2 tabel. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang di urutkan menurut waktu (seperti data *time series*) atau ruang (seperti data *cross section*). Bila estimasi ini tidak dipenuhi, maka estimator OLS tidak lagi efisien karena selang keyakinan akan semakin lebar, hal ini berarti uji t dan uji F menjadi tidak tepat untuk estimasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Melihat pengaruh independen secara parsial

¹² *Ibid.* Hlm. 36.

(sendiri) terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* < α maka H_0 ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan konsep *p-value*. Cara ini relatif lebih mudah dilakukan karena sudah tersedia pada menu *Views*. Konsep ini membandingkan α dengan nilai *p-value*. Jika *p-value* < α , maka H_0 ditolak.¹³

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. R^2 atau (R^2 *Adjusted*) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 atau (R^2 *adjusted*) berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1. Maka berarti bahwa variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen.

¹³ *Ibid.*, hlm. 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Selatan

Secara geografis, daerah Tapanuli Selatan berada di belahan Barat Indonesia dan sebelah Selatan Pulau Sumatera yang terletak pada 0,02' s/d 2,3' derajat Lintang Utara dan 98,49' s/d 100,22' derajat Bujur Timur. Dan secara topografi daerah Tapanuli Selatan terdiri dari dataran rendah, bergelombang, berbukit dan dataran tinggi bergunung dengan ketinggian antara 0 s/d 1500 meter di atas permukaan laut. Daerah ini dikelilingi oleh gunung Gongonan di Kecamatan Batang Angkola, gunung Sorik Marapi di Kecamatan Panyabungan, gunung Lubuk Raya di Kecamatan Padangsidempuan dan gunung Sibual-buali di Kecamatan Sipirok.

Selain memiliki gunung-gunung yang indah, Tapanuli Selatan juga memiliki panorama yang indah akan dananya seperti danau Tao di Kecamatan Sosopan, danau Siais di Kecamatan Siais dan danau Marsabut di Kecamatan Sipirok. Wilayah Tapanuli Selatan juga dialiri banyak sungai, baik sungai besar maupun sungai kecil. Bahkan aliran sungai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembangkit listrik tenaga air, Industri maupun Irigasi, diantaranya sungai Batang Pane, sungai Barumon dan lain-lain.

Luas wilayah Tapanuli Selatan adalah 18.006 Km² atau 1.800.600 H.A. Dari luas Propinsi Sumatera Utara dan merupakan daerah bagian terluas di Sumatera Utara dari daerah bagian lainnya. Secara administratif daerah Tapanuli Selatan sebelum kemerdekaan dikenal sebagai bagian dari wilayah kekuasaan Hindia-Belanda yang masuk dalam wilayah Keresidenan Tapanuli.

Setelah masa kemerdekaan daerah Tapanuli masuk dalam wilayah Propinsi Sumatera Utara dan menjadi daerah tingkat II Kabupaten Tapanuli Selatan yang berbatasan di sebelah Utara dengan daerah tingkat II Kabupaten Tapanuli Tengah dan Dati II Kab. Tapanuli Utara, sebelah Timur dengan Propinsi Riau, sebelah Selatan dengan Propinsi Sumatera Barat, dan di sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Kondisi geografi Tapanuli Selatan dengan iklim yang selalu bergantian dan curah hujan yang merata setiap bulan membuat daerah ini sesuai sebagai daerah pertanian. Dengan adanya dukungan irigasi, pemakaian bibit unggul, pupuk, dan pengolahan tanah yang tepat dapat meningkatkan hasil lahan pertanian. Selain itu, dengan komposisi penduduk yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, menunjukkan bahwa sebagian masyarakatnya sangat mengandalkan hidupnya pada pengelolaan tanah, antara lain sebagai petani sawah, berkebun di ladang dan beternak.

Awalnya Tapanuli Selatan meliputi daerah sipirok/Angkola dan Mandailing. Kedua daerah ini meskipun berada sama-sama di daerah Tapanuli Selatan, tetapi ada perbedaan yang khas diantara keduanya. Daerah Sipirok merupakan sebuah Kecamatan berjarak ± 385 km dari kota Medan, sedangkan dari Padangsidimpuan ke Kecamatan Sipirok ± 38 km. Antara Kecamatan Sipirok dengan Kecamatan Pahae Jae, dengan ibukotanya Pahae, daerah yang bersebelahan dan merupakan daerah yang berada di Kabupaten Tapanuli Utara jaraknya ± 42 km. Mandailing adalah suatu wilayah yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal pada masa sekarang. Berada ± 40 km dari Padangsidimpuan keselatan dan ± 150 km dari Bukit Tinggi ke Utara. Dan Tapanuli Selatan

untuk sekarang adalah sebuah Kabupaten di Sumatera Utara dengan luas wilayah 12.275,80 km², dengan Ibu Kota de jure-nya ialah Sipirok, menyusul dibentuknya Padangsidimpuan menjadi kota otonom dan pembentukan Kabupaten Mandailing Natal.

Penduduk asli wilayah Tapanuli Selatan memiliki dua jenis suku sesuai dengan daerahnya yaitu Batak Mandailing yang mendiami daerah Mandailing yang berbatasan dengan Sumatera Barat dan suku Batak Angkola yang mendiami daerah Sipirok. Kedua suku ini yaitu Batak Mandailing-Angkola mendiami sebagian besar dari keseluruhan daerah Tapanuli Selatan sejak masa tradisional, masuknya pemerintahan kolonial Belanda sampai pada saat sekarang ini. Terjadi interaksi yang saling berkesinambungan antara kedua suku ini yang membuat pernyataan bahwa daerah Tapanuli selatan itu identik dengan suku Batak Angkola-Mandailing pada masa itu, tetapi dalam kenyataannya keduanya memang berbeda.¹

Mata pencaharian penduduk di Tapanuli Selatan pada umumnya bertani dan berkebun, Pegawai Negeri, pedagang, karyawan swasta, nelayan, dan pensiunan. Usaha perkebunan rakyat meliputi tanaman karet, kopi, kulit manis, dan kelapa. Di samping itu pertanian dengan meliputi padi, kentang, jahe, sayur-sayuran dan lain-lain. Dari hasil perikanan di Tapanuli Selatan dihasilkan ikan dari hasil usaha nelayan dan penambak berupa ikan tuna, ikan air tawar dari lubuk larangan, perairan umum, dan budaya kolam ikan. Masyarakat juga mengusahakan peternakan, meliputi peternakan sapi, kerbau, kambing dan unggas. Hasil hutan meliputi hutan tanaman industri, rotan dan kayu.

¹ www.tapanuliselatankab.go.id.tgl 21 desember 2017.diakses jam 21 wib

Disamping hasil-hasil tanaman dan peternakan di atas yang ada di Tapanuli Selatan, daerah ini juga kaya dan memiliki potensi yang besar akan bahan tambang seperti emas. Selain itu ada yang lebih menarik lagi di daerah Tapanuli Selatan yaitu daerah ini kaya akan budaya, alam dan adat istiadat yang melengkapi kehidupan masyarakatnya yang hidup dalam kerukunan dan ketentraman dalam hidup berdampingan walaupun berbeda adat maupun kepercayaan.

Jumlah penduduk Tapanuli sendiri telah meningkat sekitar 70%, yakni dari 564.000 tahun 1914 menjadi 843.000 tahun 1930. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk Tapanuli Selatan adalah 161.000 tahun 1914 dan 279.000 tahun 1930. Jumlah tersebut merupakan jumlah kedua terbanyak setelah jumlah penduduk Tapanuli Utara sebanyak 385.000 tahun 1914 dan 523.000 tahun 1930 dan di atas jumlah penduduk Sibolga yang berjumlah 18.000 tahun 1914 dan 41.000 pada tahun 1930. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya baik di daerah Tapanuli secara keseluruhan maupun di daerah Tapanuli Selatan secara khusus jumlah penduduk terus mengalami peningkatan tersebut berjalan seiring dengan peningkatan pembangunan infrastruktur-infrastruktur yang ada di Tapanuli Selatan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan, data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Luas Lahan

Untuk perkembangan luas lahan di Kecamatan Angkola Timur, Sipirok, Arse, Sd Hole dan Aek bilah dapat kita lihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Luas Lahan Angkola Timur, Sipirok, Arse, Saipar Dolok Hole, dan Aek Bilah Tahun 2010-2016

Tahun	Angkola Timur	Sipirok	Arse	SD Hole	Aek Bilah
2010	23,80	93,45	14,88	82,43	42,35
2011	21,76	85,44	13,6	75,36	38,72
2012	34	134,5	21,25	117,75	61,5
2013	33,5	171	22,5	120	63
2014	52,5	215,25	19,5	179,5	97,25
2015	14,5	135	25,5	75	28,75
2016	52,5	219	29	202	99

Sumber : Dinas Pertanian Tapanuli Selatan

Dari tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa luas lahan di lima Kecamatan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, untuk Kecamatan Angkola Timur luas lahan menurun pada tahun 2011 yaitu sejumlah 2,04 Ha. Kemudian meningkat di tahun 2012 sejumlah 12,24 Ha, tahun 2013 kembali menurun sejumlah 0,5 Ha, luas lahan meningkat pada tahun 2014 sejumlah 19 Ha, kemudian menurun pada tahun 2015 sejumlah 38 Ha. Dan pada tahun 2016 luas lahan meningkat kembali sejumlah 38 Ha. Kemudian untuk kecamatan Sipirok pada tahun 2011 luas lahan menurun sejumlah 80,1 Ha, pada tahun 2012 luas lahan meningkat sejumlah 49,06 Ha, kemudian luas lahan kembali meningkat pada tahun 2013 sejumlah 36,5 Ha. Tahun 2014 luas lahan mengalami peningkatan kembali sejumlah 44,25 Ha. Dan pada tahun

2015 luas lahan di Kecamatan Sipirok menurun sejumlah 80,25 Ha, kemudian tahun 2016 luas lahan di Kecamatan Sipirok meningkat kembali sejumlah 84 Ha.

Selanjutnya untuk Kecamatan Arse, luas lahan menurun pada tahun 2011 sejumlah 1,28 Ha. Tahun 2012 luas lahan meningkat sejumlah 7,69 Ha, sampai pada tahun 2013 luas lahan tetap meningkat yaitu sejumlah 1,25 Ha. Dan luas lahan menurun di tahun 2014 sejumlah 3 Ha, pada tahun 2015 luas lahan meningkat kembali sejumlah 6 Ha, dan pada tahun 2016 luas lahan meningkat sejumlah 35 Ha.

Kemudian untuk Kecamatan SD Hole. Sd Hole mengalami penurunan luas lahan pada tahun 2011 sejumlah 67,07 Ha. Luas lahan meningkat ditahun 2012 sejumlah 42,39 Ha, tahun 2013 tetap meningkat yaitu sejumlah 2,25 Ha, dan pada tahun 2014 luas lahan meningkat kembali sejumlah 59,5 Ha. Kemudian luas lahan di Kecamatan Sd Hole menurun pada tahun 2015 sejumlah 104,5 Ha, dan pada tahun 2016 luas lahan meningkat sejumlah 127 Ha.

Pada tahun 2010 luas lahan di Kecamatan Aek Bilah adalah 42,35 Ha, tahun 2011 luas lahan menurun sejumlah 3,63 Ha, tahun 2012 luas lahan meningkat sejumlah 22,78 Ha, tahun 2013 luas lahan di Kecamatan Sd Hole kembali meningkat sejumlah 1,5 Ha, tahun 2014 luas lahan meningkat sejumlah 34,25 Ha, dan pada tahun 2015 luas lahan di Kecamatan Sd Hole kembali menurun sejumlah 68,5 Ha, kemudian pada tahun 2016 luas lahan di Kecamatan Sd Hole meningkat sejumlah 70,25 Ha.

2. Tenaga Kerja

Untuk perkembangan Jumlah Tenaga kerja di Kecamatan Angkola Timur, Sipirok, Arse, Sd Hole, dan Aek Bilah dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Kerja Petani Kopi Arabika Kecamatan
Angkola Timur, Sipirok, Arse, Saipar Dolok Hole, dan Aek Bilah
Tahun 2010-2016

Tahun	Angkola Timur	Sipirok	Arse	SD Hole	Aek Bilah
2010	26,25	313,25	661,5	190,05	21
2011	31,5	375,9	793,8	228,06	25,2
2012	37,5	448,5	945	272	31,5
2013	35,5	446,5	945	272,5	32
2014	54	517	1.413	280	41
2015	32	376	473	265	23
2016	54	517	1.413	280	41

Sumber : Dinas Pertanian Tapanuli Selatan

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah tenaga kerja di Kecamatan Angkola Timur tahun 2010 adalah 26,25 kk, tahun 2011 jumlah tenaga kerja meningkat sejumlah 5,25 kk, tahun 2012 jumlah tenaga kerja kembali meningkat sejumlah 6 kk, kemudian tahun 2013 jumlah tenaga kerja menurun sejumlah 2 kk, selanjutnya jumlah tenaga kerja meningkat di tahun 2014 sejumlah 18,5 kk, tahun 2015 jumlah tenaga kerja menurun sejumlah 22 kk, dan jumlah tenaga kerja meningkat tahun 2016 sejumlah 22 kk. Kemudian untuk Kecamatan Sipirok, jumlah tenaga kerja di Kecamatan Sipirok meningkat tahun 2011 sejumlah 62,65 kk, kemudian jumlah tenaga kerja juga meningkat tahun 2012 sejumlah 72,6 kk. Dan jumlah tenaga kerja menurun di tahun 2013 sejumlah 2 kk, dan

jumlah tenaga kerja meningkat kembali di tahun 2014 sejumlah 20,5 kk, dan tahun 2015 jumlah tenaga kerja menurun sejumlah 141 kk dan jumlah tenaga kerja di Sipirok pada tahun 2016 meningkat sejumlah 141 kk.

Untuk jumlah tenaga kerja di Kecamatan Arse tahun 2011 meningkat sejumlah 132,3 kk, tahun 2012 jumlah tenaga kerja meningkat sejumlah 151,2 kk, dan tahun 2013 jumlah tenaga kerja tetap 945 kk. Dan tahun 2014 jumlah tenaga kerja meningkat sejumlah 468 kk, kemudian jumlah tenaga kerja menurun di tahun 2015 sejumlah 940 kk. Kemudian tahun 2016 jumlah tenaga kerja meningkat sejumlah 940 kk.

Kemudian jumlah tenaga kerja Kecamatan Sd Hole tahun 2011 meningkat sejumlah 38,01 kk, tahun 2012 jumlah tenaga kerja juga meningkat sejumlah 43,94 kk, kemudian tahun 2013 jumlah tenaga kerja tetap mengalami peningkatan yaitu sejumlah 0,5 kk, dan tahun 2014 jumlah tenaga kerja juga meningkat sejumlah 7,5 kk kemudian tahun 2015 jumlah tenaga kerja di Kecamatan SD Hole menurun sejumlah 15 kk. Dan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja kembali meningkat sejumlah 15 kk.

Untuk Kecamatan Aek Bilah jumlah tenaga kerja selalu mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2014, pada tahun 2011 jumlah tenaga kerja meningkat sejumlah 4,2 kk, tahun 2012 jumlah tenaga kerja meningkat sejumlah 6,3 kk, tahun 2013 jumlah tenaga kerja meningkat sejumlah 0,5 kk, tahun 2014 jumlah tenaga kerja meningkat sejumlah 9 kk. Kemudian jumlah tenaga kerja menurun tahun 2015 sejumlah 18 kk, dan tahun 2016 jumlah tenaga kerja kembali mengalami peningkatan sejumlah 18 kk.

3. Produksi

Untuk perkembangan produksi kopi arabika di Kecamatan Angkola Timur, Sipirok, Arse, Sd Hole, dan Aek Bilah dapat di lihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Produksi Kopi Arabika Angkola Timur, Sipirok, Arse,
Saipar Dolok Hole, dan Aek Bilah
Tahun 2010-2016

Tahun	Angkola Timur	Sipirok	Arse	SD Hole	Aek Bilah
2010	14,88	69,3	41,13	44,98	19,78
2011	13,6	63,36	37,6	41,12	18,08
2012	21,25	110	58,75	86,5	40,75
2013	21,625	461,99	59,75	88,825	41,5
2014	41,5	176,5	15,75	144	77,5
2015	13,25	129,5	23,5	63	24,75
2016	46,5	199,5	26	177,5	85,25

Sumber : Dinas Pertanian Tapanuli Selatan ,

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa ditahun 2011 produksi kopi arabika di Kecamatan Angkola Timur menurun sejumlah 1,28 ton, kemudin di tahun 2012 produksi kopi arabika meningkat sejumlah 7,65 ton, tahun 2013 produksi meningkat sejumlah 0,375. Tahun 2014 produki kopi arabika meningkat sejumlah 19,875 ton, dan ditahun 2015 produksi kopi arabika menurun sejumlah 28,25 ton. Dan tahun 2016 prduksi kopi arabika di Kecamatan Angkola Timur meningkat sejumlah 33,25 kk. Untuk Kecamatan Sipirok, produksi kopi arabika menurun di tahun 2011 sejumlah 5,94 ton, tahun 2012 produksi kopi arabika meningkat sejumlah 46,64 ton, kemudian produksi kopi arabika meningkat di tahun 2013 menjadi 351,99 ton. Tahun 2014 produksi kopi arabika menurun sejumlah 285,49 ton,

kemudian tahun 2015 produksi kopi arabika menurun kembali sejumlah 47 ton, dan tahun 2016 produksi kopi arabika meningkat sejumlah 70 ton.

Kemudian produksi kopi arabika di Kecamatan Arse tahun 2010 adalah 41,13 ton, tahun 2011 produksi kopi arabika menurun sejumlah 3,53 ton, tahun 2012 produksi kopi arabika meningkat sejumlah 21,15 ton, tahun 2013 produksi kopi arabika meningkat sejumlah 1ton, tahun 2014 produksi kopi arabika di Kecamatan Arse menurun sejumlah 44 ton, kemudian tahun 2015 produksi kopi arabika kembali meningkat sejumlah 7,75 ton, dan tahun 2016 produksi kopi arabika meningkat sejumlah 2,5 ton.

Untuk Kecamatan Sd Hole, produksi kopi arabika tahun 2010 adalah 44,98 ton, kemudian menurun di tahun 2011 sejumlah 3,86 ton. Kemudian di tahun 2012 produksi kopi meningkat sejumlah 45,38 ton, tahun 2013 produksi kopi meningkat sejumlah 2,32 ton, dan tahun 2014 produksi kopi tetap meningkat sejumlah 55,18 ton. Dan pada tahun 2015 produksi kopi kembali mengalami penurunan sebesar 81 ton, dan meningkat kembali pada tahun 2016 sejumlah 114,5 ton. Untuk produksi kopi arabika di Kecamatan Aek Bilah, pada tahun 2010 produksi kopi arabika di Kecamatan Aek Bilah adalah 19,78 ton, tahun 2011 produksi kopi arabika menurun sejumlah 1,7 ton, kemudian produki kopi arabika meningkat pada tahun 2012 sejumlah 22,67 ton, tahun 2013 produksi kopi masih meningkat sejumlah 0,75 ton, dan tahun 2014 produksi kopi meningkat sejumlah 36 ton, dan tahun 2015 produksi kopi arabika menurun sejumlah 52,75 ton, kemudian tahun 2016 produksi kopi arabika kembali meningkat sejumlah 60,5 ton.

C. Pemilihan Model data Panel

Dalam memilih model regresi terbaik dalam penelitian ini ada tiga model pengujian yang dilakukan yaitu model *fixed effect*, model *common effect*, dan *random effect*. Setelah ketiga model tersebut di uji kemudian membandingkannya. Untuk metode uji *chow (likelihood ratio)* dapat membandingkan model *common effect* dan *fixed effect*. Dan untuk *Hausman test* membandingkan antara model *random effect* dan *fixed effect*. Sedangkan uji *Lagrange multiplier* untuk membandingkan antara model *common effect* dan *random effect*. Seluruh pengolahan data yang akan di lakukan berikut ini menggunakan program *Eviews*.

Setelah di peroleh hasil dari *common effect* dan *fixed effect* maka selanjutnya dilakukan uji *chow test*. Pengujian tersebut di buat untuk memilih model paling tepat di antara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil untuk uji *Chow test* dapat di lihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Uji Chow

Radundant Fixed Effects Test
Pool : Jaleha
Test cross-section fixxed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross- section F	5.127260	(4,28)	0.0032
Cross-section Chi-square	19.234099	4	0.0007

Sumber : Hasil *Output Eviews*

Pemilihan model regresi data panel antara model *common effect* dan *fixed effect* yang di uji dengan metode uji *chow* atau *likelihood ratio* yang hipotesanya sebagai berikut.

$H_0 = \text{common effect}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect}$ yang paling sesuai

Dimana :

$$\chi^2 > \chi_{\text{tabel}} = H_0 \text{ di tolak}$$

$$\chi^2 < \chi_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$$

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *chi-square* adalah 19,234099 dan nilai *chi-square* tabel dengan nilai df 4 dan α 0,05 adalah sebesar 9,488 maka H_0 di tolak dan H_a di terima karena nilai *chi-square* 19,234099 > 9,488 nilai *chi-square* tabel. Sehingga model yang lebih tepat adalah *fixed effect*. Selanjutnya *fixed effect* akan di uji dengan *random effect* untuk memilih model terbaik.

Setelah hasil dari *fixed effect* dan *random effect* diperoleh maka selanjutnya di lakukan uji *hausman test*. Pengujian tersebut di butuhkan untuk memilih model yang paling tepat di antara model *fixed effect* dan *random effect*. Hasil uji *hausman test* dapat di lihat pada tabel 4.5 di bawah.

Tabel 4.5
Uji Hausman

Correlated Random Effect-Hausman Test

Pool : RE

Test cross-section random effect

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	7,684399	2	0,0214

Sumber : Hasil *Output Eviews*

$H_a = \text{random effect}$ yang paling sesuai

$H_0 = \text{fixed effect}$ yang paling sesuai

Dimana :

$$\chi^2 > \chi_{\text{tabel}} = H_0 \text{ di tolak}$$

$$\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$$

Dari hasil output *hausman test* di peroleh nilai *chi-square* sebesar 7,684399 dan untuk nilai *chi square* tabel dengan df 2 α 0,05 adalah sebesar 5,991. Yang artinya bahwa *chi-square* lebih besar dari *chi-square* tabel (7,684399 > 5,991) Maka H_a di tolak dan H_0 diterima. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil uji yang di lakukan menunjukkan model yang tepat yaitu *fixed effect*. Uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini ditiadakan, karena dua uji sebelumnya menunjukkan hasil yang sama.

D. Analisis Regresi Berganda

Dari hasil pemilihan model regresi data panel di atas, hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai *chi-square* > *chi-square* tabel (19,234099 > 9,488). Kemudian untuk hasil uji *husman* menunjukkan bahwa nilai *chi-square* > *chi-square* tabel (7,684399 > 5,991). Dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang tepat untuk dipakai pada penelitian ini yaitu model *fixed effect*. Untuk hasil model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Model regresi *fixed effect*

Dependent Variabel: PP?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/27/17 Time: 12:21
Included observations : 7
Cross-sections included : 5
Total pool (balanced) observations : 35

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-1.234600	0.595521	-2.073143	0.0475
LL?	1.082737	0.139198	7.778407	0.0000
TK?	0.167928	0.040709	4.125101	0.0003
Fixed Effects (Cross)				
-ANGTIM-C	0.016497			
-SIPIROK-C	-0.210220			
-ARSE-C	0.694367			

-SDHOLE-C	-0.420951		
-AEKBILAH-C	-0.079692		

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.895072	Mean dependent var	3.911029
Adjusted R-squared	0.872587	S.D. dependent var	0.664738
S.E. of regression	0.308820	Akaike info criterion	0.975807
Sum squared resid	2.670347	Schwarz criterion	0.772119
Log likelihood	-4.632906	Hannan-Quinn criter	2.154563
F-statistic	39.80829	Durbin-Watson stat	
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil *Output Eviews*

Untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan, maka persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini di estimasi dan di peroleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Produksi}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Lahan}_{2it} + \beta_2 \text{TK}_{1it} + e_{it}$$

Dimana :

Produksi : Produksi kopi arabika

β_0 : Konstanta

β_1 - β_2 : Slope

TK : Tenaga kerja

Lahan : Luas lahan perkebunana kopi arabika

i : Lokasi penelitian

t : Periode penelitian

e : Standar eror

Berdasarkan persamaan diatas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai beriku,

$$\text{Produksi}_{it} = -1,234600 + 1,082737\text{Lahan}_{1it} + 0,167928\text{TK}_{1it} + e_{it}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1,234600 menyatakan bahwa jika nilai luas lahan dan tenaga kerja sama dengan 0, maka hasil produksi sebesar -1,234600 ton.
2. Angka koefisien regresi luas lahan adalah 1,082737. Nilai tersebut berarti luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi, maksudnya adalah jika luas lahan mengalami kenaikan 1 Ha maka produksi akan mengalami kenaikan sebesar 1,082737 ton dengan asumsi variabel lain adalah tetap atau konstan.
3. Angka koefisien regresi tenaga kerja yaitu 0,167928. Nilai tersebut berarti tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi kopi arabika, maksudnya adalah jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 Kk maka produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,167928 ton.

E. Asumsi Klasik

Model *fixed effect* tidak memerlukan asumsi terbebasnya dari serial korelasi, sehingga demikian, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya uji normalitas dan heteroskedastisitas.²

a. Uji Normalitas

Bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa uji normalitas digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30, dalam penelitian ini, observasi yang digunakan berjumlah 40, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji normalitas tidak perlu dilakukan. yang artinya uji normalitas dapat diabaikan.³

² Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika*, (Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 330.

³ Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hlm. 42.

b. Uji Heteroskedastisitas

Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas perlu dilakukan pengujian karena data yang digunakan adalah data *cross section* dapat di duga terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Hipotesis yang di gunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut,

H_0 = Tidak ada heteroskedastisitas

H_1 = Ada heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai probability dibandingkan nilai *alpha*. Apa bila nilai probabilitinya lebih kecil dari *alpha* maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat gejala heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil regresi menggunakan *Fixed Effect + White Cross section*

Variabel	Coefficient	Std.Error.	t-statistic	Prob.
C	-1.234600	0.595521	-2.073143	0.0475
LL?	1.082737	0.139198	7.778407	0.0000
TK?	0.167928	0.040709	4.125101	0.0003

Sumber : Hasil *Output Eviews*

Dari hasil regresi menggunakan *Fixed Effect + White Cross Section* dapat dilihat dari nilai probability kedua variabel independen yaitu luas lahan dan tenaga kerja. Untuk variabel luas lahan di peroleh nilai probability sebesar 0,0000 dan untuk variabel tenaga kerja di peroleh nilai probability sebesar 0,0003. Nilai probability tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis

1. Uji t-test

Uji t-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan. Ketentuan dalam uji t adalah : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika nilai probabilitasnya $>$ nilai α maka H_0 diterima. Jika nilai probabilitasnya $<$ nilai α H_0 ditolak. Untuk pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8
Uji t-test

Variabel	t-Statistic	Prob	$\alpha = 5\%$	Kesimpulan
(Constan)	-2,073143	0,0475	0,05	-
Luas Lahan	7,778407	0,0000	0,05	Signifikan
Tenaga Kerja	4,125101	0,0003	0,05	Signifikan

Sumber : Hasil *Output Eviews*

Dalam penelitian ini memiliki 2 variabel independen dan 35 sampel, cara memperoleh t_{tabel} yaitu dengan $n-k-1$ ($35-2-1 = 32$) maka diperoleh t_{tabel} 1,694 sedangkan koefisien regresi secara parsial diperoleh t_{hitung} setiap variabel independen yaitu :

a. Pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari hasil uji t diatas maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,778407 dan nilai t_{hitung} ini lebih besar dari t_{tabel} 1,694 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa

hasil probability untuk variabel independen luas lahan adalah 0,0000 dan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Maka nilai probabilitasnya $<$ nilai signifikan ($0,0000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan variabel luas lahan berpengaruh terhadap produksi.

b. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil uji t diatas adalah 4,125101, nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,694 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa hasil probability untuk variabel independen tenaga kerja adalah 0,0003 dan nilai signifikan $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa probabilitasnya $< 0,05$ ($0,0003 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel indepeden secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk menguji pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan pengujian kelayakan model dilakukan dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Untuk melihat F_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut :

$$Df1 = k-1$$

$$Df2 = n-k$$

Keterangan :

K = jumlah variabel

N = jumlah data

Maka :

Df1 = 3-1 = 2

Df2 = 35-2 = 33

Untuk taraf pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dan nilai F_{tabel} adalah 3,28 dapat dilihat dengan N1= 2 dan N2 = 33 pada tabel F_{tabel} sedangkan untuk melihat F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9
Uji F

R-squared	0,895072	Mean dependen var	3,911029
Adjusted R-squared	0,872587	S.D. dependent var	0,865165
S.E. of regression	0,308820	Akaike info criterion	0,664738
Sum squared resid	2,670347	Schwarz criterion	0,975807
Log likelihood	-4,632906	Hannan-Quinn criter	0,772119
F-statistic	39,80829	Durbin-Watson stat	2,154563
Prob (F-statistic)	0,000000		

Sumber : Hasil *Output Eviews*

F_{hitung} dapat dilihat pada F-statistic pada tabel 4.9 diatas, sebesar 39,80829. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (39,80 > 3,28) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan. sehingga model regresi dapat digunakan memprediksi variabel dependen

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melihat nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah.

Tabel 4.10
Uji R^2

R-squared	0,895072	Mean dependen var	3,911029
Adjusted R-squared	0,872587	S.D. dependent var	0,865165
S.E. of regression	0,308820	Akaike info criterion	0,664738
Sum squared resid	2,670347	Schwarz criterion	0,975807

Sumber : Hasil *Output Views*

Berdasarkan hasil output diatas maka hasil koefisien determinasi R^2 adalah 0,895072 atau 89,5 persen hal ini berarti bahwa luas lahan dan tenaga kerja mampu mempengaruhi produksi kopi arabika di kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 89,5 persen. Sedangkan sisanya 10,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, yaitu faktor produksi modal dan keahlian.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2010-2016. Studi kasus Kecamatan Angkola Timur, Sipirok, Arse, Sd Hole dan Aek Blah, penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data panel yaitu gabungan dari *Cross Section* dan *time series*. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan model regresi yang paling tepat di antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Kemudian peneliti membandingkan tiga model tersebut melalui uji *chow* dan uji *hausman*. Dan dari hasil

perbandingan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model regresi yang tepat yaitu model *fixed effect*.

Hasil dari koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja mampu mempengaruhi produksi kopi arabika sebesar 89,5 persen, sedangkan sisanya 10,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

Selanjutnya membahas mengenai pengaruh variabel independen yaitu luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut :

1. Pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi arabika

Dalam pandangan Islam, tanah merupakan anugerah Allah SWT yang harus dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, tanah tidak boleh ditelantarkan dan tidak boleh dieksploitasi secara berlebihan sehingga merusaknya, dalam memanfaatkan tanah harus sesuai dengan ketentuan Allah SWT yaitu dalam surot Al- A'rof ayat 128 :

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَغِيثُوا بِاللَّهِ وَأَصْبِرُوا ۗ إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ
مِنَ عِبَادِهِ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ۗ

Artinya : Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; Sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa."

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa kehidupan manusia dijamin oleh Allah SWT akan kekayaan sumber daya alam secara terus menerus dari bumi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Seseorang yang memiliki hak atas tanah maka ia berkewajiban untuk memanfaatkan tanah tersebut sebaik mungkin, dan apabila seseorang tidak mampu memanfaatkan tanah tersebut maka sebaiknya tanah tersebut diserahkan kepada orang yang lebih mampu. Dan hak milik tanah dapat hilang karena ia menelantarkan hak miliknya tersebut, selama kurun waktu 3 tahun. Maka manusia diharuskan untuk bekerja keras dalam mengolah tanah yang menjadi sumber penghidupan manusia yang telah disediakan oleh Allah SWT.

Nilai koefisien regresi variabel luas lahan terhadap produksi menunjukkan bahwa luas lahan memperoleh nilai koefisien 1,082737 menyatakan bahwa jika luas lahan mengalami kenaikan 1 Ha, maka produksi akan mengalami kenaikan sebesar 1,082737 ton.

Berdasarkan hasil uji t pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 32$ ($35-2-1$) sebesar 1,694. Hal ini berarti luas lahan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,778407 > 1,694$). Maka dapat disimpulkan luas lahan berpengaruh terhadap produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Lasmita Dewi Siregar yang berjudul Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah di Propinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014, yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi padi, dengan nilai $probability < nilai\ signifikan$ ($0,0000 < 0,05$) dan

hasil koefisien luas lahan sebesar 5,325718, hasil ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi padi.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menurut imam Syaibani : kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal, dalam Islam kerja merupakan unsur produksi didasari oleh konsep *istihklaf*, dimana manusia bertanggungjawab untuk memakmurkan dunia dan mengembangkan harta yang diamankan Allah SWT untuk menutupi kebutuhan manusia.

Islam mendorong ummatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, dan Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja manusia, sesuai dengan firman Allah dalam Qs an-Nahl ayat 97 yaitu :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Dan dari hasil uji t maka nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja terhadap produksi menunjukkan bahwa tenaga kerja memperoleh nilai koefisien 0,167928 menyatakan bahwa jika tenaga kerja mengalami kenaikan 1 Kk, maka produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,167928 ton.

Berdasarkan hasil uji t pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 32$ ($35-2-1$) sebesar 1,694. Hal ini berarti tenaga kerja memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,125101 > 1,694$). Maka dapat disimpulkan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi.

3. Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 39,80 dan F_{tabel} sebesar 3,28. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,80 > 3,28$). Maka dari hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kopi arabika.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Syahrini Tamrin yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kopi Arabika di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan” yang menyatakan bahwa hasil uji menunjukkan nilai F_{hitung} ($\alpha=1\%$) sebesar 179,78 lebih besar dari F_{tabel} (2,61), berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi kopi arabika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan tentang pengaruh variabel luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kopi arabika. peneliti, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Variabel luas lahan (X_1) berpengaruh terhadap produksi kopi arabika, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t. t hitung yang diperoleh adalah sebesar 7,778407. Nilai ini lebih besar dari t tabel yaitu 1,694.
2. Variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu produksi kopi arabika. Hal ini dibuktikan dengan variabel tenaga kerja memiliki nilai t hitung > nilai t tabel ($4,125101 > 1,694$).
3. Nilai F_{tabel} adalah 3,28 dapat dilihat dengan $N_1 = 2$ dan $N_2 = 33$ pada tabel F_{tabel} . Sedangkan nilai F-statistic adalah sebesar 39,80829. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($39,80829 > 3,28$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kopi arabika.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran diantaranya adalah :

1. Kepada Petani kopi arabika diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan lahan untuk menyeimbangkan permintaan kopi arabika yang tinggi. Hal ini

dapat dilakukan dengan mengembalikan lahan yang sudah dialihfungsikan ke tanaman lain, juga bisa dilakukan dengan membeli lahan baru.

2. Kepada petani kopi arabika diharapkan agar meningkatkan pemeliharaan dan perawatan terhadap tanaman kopi yang dibudidayakan. Pohon kopi yang mendapatkan perlakuan yang insentif akan dapat tumbuh dengan optimal dan akan menghasilkan buah yang lebih banyak.
3. Diharap agar meningkatkan penggunaan faktor produksi utamanya luas lahan dan tenaga kerja, dalam rangka meningkatkan hasil produksi kopi arabika.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- AAk, *Budidaya Tanaman Kopi*, Yogyakarta : Kanisius, 1988.
- Abdurrahman Fathoni, *Metetodologi Penelitian & Tekhnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011
Agus Widarjono, *Ekonometrika* Yogyakarta : Ekonisia, 2005
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Zannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*, Jakarta :Kencana Prenadamedia Group, 2005.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perpektif Islam*, Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.
- H. Agus Irianto. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Gramata Publishing, 2013.
- Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II* (Jakarta : Kalam Mulia, 1995), hlm. 304.
- I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharsono, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- J. Supranto, *Ekonometrik*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* Bogor: IPB Press, 2011
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika* ,Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006
- Pudji Rahardjo, *kopi*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2012
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Zikrul Hakim 2004
- Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Penerbit Empat Salemba, 2002
- Soekartawi, *Prinsi Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasinya*, Jakarta : Rajawali, 1989.
- Sonny Sumarsono, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- Sugeng Winarso, *Kesuburan Tanah :Dasar Kesehatan Dan Kualitas Tanah*, Yogyakarta : Gava Media, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung : 2015
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT raja grafindo persada, 2012.
- Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Jaleha Tajung
2. Tempat/Tgl. Lahir: Desa Marenu /06 Juni 1993
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumon,
Kabupaten Padang Lawas
6. Email : Nur-tanjung@gmail.com
7. No. Hp : 0853 5927 9868

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN. Marenu (2002-2007).
2. MTsn Al-Furqon Aek Nabara (2007-2009).
3. MAS Al-Falah. Aek Nabara (2009-2011).
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2012-2018).

LAMPIRAN I

NO.	LUAS LAHAN	TENAGA KERJA	PRODUKSI	LON LUAS LAHAN	LON TENAGA KERJA	LON PRODUKSI
1	23,,80	26,25	14,88	3,169	3,267	2,700
2	21,76	31,5	13,6	3,080	3,449	2,610
3	34	37,5	21,25	3,526	3,624	3,056
4	33,5	35,5	21,625	3,511	3,569	3,073
5	52,5	54	41,5	3,960	3,988	3,725
6	14,5	32	13,25	2,674	3,465	2,583
7	52,5	54	46,5	3,960	3,988	3,839
8	93,45	313,25	69,3	4,537	5,747	4,238
9	85,44	375,9	63,36	4,447	5,929	4,148
10	134,5	448,5	110	4,901	6,105	4,700
11	171	446,5	461,99	5,141	6,101	6,135
12	215,25	517	176,5	5,371	6,248	5,173
13	135	376	129,5	4,905	5,929	4,863
14	219	517	199,5	5,389	6,248	5,295
15	14,88	661,5	41,13	2,700	6,494	3,716
16	13,6	793,8	37,6	2,610	6,676	3,627
17	21,25	945	58,75	3,056	6,851	4,073
18	22,5	945	59,75	3,113	6,851	4,090
19	19,5	1.413	15,75	2,970	0,345	2,756
20	25,5	473	23,5	3,238	6,159	3,157
21	29	1.413	26	3,367	0,345	3,258
22	82,43	190,05	44,98	4,411	5,249	3,806
23	75,36	228,06	41,12	4,322	5,429	3,716
24	117,75	272	86,5	4,768	5,605	4,460
25	120	272,5	88,825	4,787	5,607	4,486
26	179,5	280	144	5,190	5,634	4,969
27	75	265	63	4,317	5,579	4,143
28	202	280	177,5	5,308	5,634	5,178
29	42,35	21	19,78	3,745	3,044	2,984
30	38,72	25,2	18,08	3,656	3,226	2,894
31	61,5	31,5	40,75	4,119	3,449	3,707
32	63	32	41,5	4,143	3,465	3,725
33	97,25	41	77,5	4,577	3,713	4,350
34	28,75	23	24,75	3,358	3,135	3,208
35	99	41	85,25	4,595	3,713	4,445

Lampiran 2 : HASIL ESTIMASI

Common Effect Model

Dependent Variable: PP?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/27/17 Time: 12:19
Sample: 2010 2016
Included observations: 7
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LL?	0.736768	0.047859	15.39459	0.0000
TK?	0.200870	0.039643	5.066950	0.0000
R-squared	0.817601	Mean dependent var		3.911029
Adjusted R-squared	0.812073	S.D. dependent var		0.865165
S.E. of regression	0.375053	Akaike info criterion		0.931948
Sum squared resid	4.641944	Schwarz criterion		1.020825
Log likelihood	-14.30909	Hannan-Quinn criter.		0.962628
Durbin-Watson stat	1.466636			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: PP?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/27/17 Time: 12:21
 Sample: 2010 2016
 Included observations: 7
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.234600	0.595521	-2.073143	0.0475
LL?	1.082737	0.139198	7.778407	0.0000
TK?	0.167928	0.040709	4.125101	0.0003
Fixed Effects (Cross)				
_ANGTIM—C	0.016497			
_SIPIROK—C	-0.210220			
_ARSE—C	0.694367			
_SDHOLE—C	-0.420951			
_AEKBILAH--C	-0.079692			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.895072	Mean dependent var	3.911029
Adjusted R-squared	0.872587	S.D. dependent var	0.865165
S.E. of regression	0.308820	Akaike info criterion	0.664738
Sum squared resid	2.670347	Schwarz criterion	0.975807
Log likelihood	-4.632906	Hannan-Quinn criter.	0.772119
F-statistic	39.80829	Durbin-Watson stat	2.154563
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model

Dependent Variable: PP?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/27/17 Time: 12:22
 Sample: 2010 2016
 Included observations: 7
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.269979	0.399602	-0.675619	0.5041
LL?	0.839464	0.094515	8.881828	0.0000
TK?	0.171104	0.037707	4.537745	0.0001
Random Effects (Cross)				
_ANGTIM—C	-0.088734			
_SIPIROK—C	0.007925			
_ARSE—C	0.305175			
_SDHOLE—C	-0.172865			
_AEKBILAH—C	-0.051501			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.171742	0.2362
Idiosyncratic random			0.308820	0.7638
Weighted Statistics				
R-squared	0.758729	Mean dependent var		2.198412
Adjusted R-squared	0.743649	S.D. dependent var		0.661901
S.E. of regression	0.335128	Sum squared resid		3.593944
F-statistic	50.31539	Durbin-Watson stat		1.590763
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.805058	Mean dependent var		3.911029
Sum squared resid	4.961154	Durbin-Watson stat		1.152376

Lampiran III : Uji ESTIMASI DATA PANEL

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: JALEHA
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.127260	(4,28)	0.0032
Cross-section Chi-square	19.234099	4	0.0007

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PP?

Method: Panel Least Squares

Date: 11/27/17 Time: 12:33

Sample: 2010 2016

Included observations: 7

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.107637	0.327050	0.329114	0.7442
LL?	0.714988	0.082058	8.713213	0.0000
TK?	0.197497	0.041475	4.761798	0.0000
R-squared	0.818216	Mean dependent var		3.911029
Adjusted R-squared	0.806854	S.D. dependent var		0.865165
S.E. of regression	0.380225	Akaike info criterion		0.985712
Sum squared resid	4.626285	Schwarz criterion		1.119027
Log likelihood	-14.24996	Hannan-Quinn criter.		1.031732
F-statistic	72.01650	Durbin-Watson stat		1.473553
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: GGG

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.684399	2	0.0214

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LL?	1.082737	0.839464	0.010443	0.0173
TK?	0.167928	0.171104	0.000235	0.8360

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PP?

Method: Panel Least Squares

Date: 11/27/17 Time: 12:43

Sample: 2010 2016

Included observations: 7

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.234600	0.595521	-2.073143	0.0475
LL?	1.082737	0.139198	7.778407	0.0000
TK?	0.167928	0.040709	4.125101	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.895072	Mean dependent var	3.911029
Adjusted R-squared	0.872587	S.D. dependent var	0.865165
S.E. of regression	0.308820	Akaike info criterion	0.664738
Sum squared resid	2.670347	Schwarz criterion	0.975807
Log likelihood	-4.632906	Hannan-Quinn criter.	0.772119
F-statistic	39.80829	Durbin-Watson stat	2.154563

Prob(F-statistic)

0.000000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 92/In. 14/G.6a/PP.00.9/11/2016 Padangsidimpuan, 8 November 2016

Lamp : -

Perihal : Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing

Kepada Yth:

- Bapak/Ibu
1. Nofinawati, M.A
2. Rini Hayati Lubis, M.P

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Nur Jaleha Tanjung
NIM : 12 230 0022
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Arabika Di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2010-2016.

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Rini Hayati Lubis, M.P

DINAS PERKEBUNYAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kopi Robusta Dan Arabika Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan

TAHUN 2010

Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Thn)	Petani (KK)	Kopi Arabika		
	TBM	TM	TTM	Total				Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Petani (kk)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1. Batang Angkola	-	19,75	3,75	23,50	117,50	5.949,37	9,00	6,91	41,13	3,15
2. Sayur Matinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Tantom Angkola	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM
4. Angkola Timur	18,50	68,00	3,00	89,50	42,50	625,00	75,00	23,80	14,88	26,25
5. Angkola Selatan	7,00	18,00	25,00	50,00	13,25	736,11	38,00	6,30	4,64	13,30
6. Angkola Barat	4,50	1,00	10,50	16,00	0,40	400,00	27,00	0,35	0,14	9,45
7. Angkola Sangkunar	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM
8. Batang Toru	1,00	1,00	0,75	2,75	0,55	550,00	8,00	0,35	0,19	2,80
9. Marancar	1,25	-	-	1,25	-	-	-	-	-	-
10. Sipirok	410,25	267,00	235,00	912,25	198,00	741,57	895,00	93,45	69,30	313,25
11. Arse	32,00	42,50	288,50	363,00	29,75	700,00	1.890,00	14,88	10,41	661,50
12. Saipar Dolok Hole	148,50	235,50	730,00	1.114,00	128,50	545,65	543,00	82,43	44,98	190,05
13. Aek Bilah	19,50	121,00	210,25	350,75	56,50	466,94	60,00	42,35	19,78	21,00
14. Muara Batang Toru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	642,50	773,75	1.506,75	2.923,00	586,95	758,58	3.547,00	270,81	205,43	1.240,75

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PERTANIAN DAERAH
Sarieta Pamitu SP
Nip. 19721031 19803 2002

DINAS PERKEBUNYAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kopi Robusta Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan

TAHUN 2011

Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Thn)	Petani (KK)	Kopi Arabika		
	TBM	TM	TTM	Total				Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Petani (KK)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1. Batang Angkola	-	19,75	3,75	23,50	117,50	5.949,37	9,00	6,32	37,60	3,78
2. Sayur Matinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Tantom Angkola	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM
4. Angkola Timur	18,50	68,00	3,00	89,50	42,50	625,00	75,00	21,76	13,60	31,50
5. Angkola Selatan	7,00	18,00	25,00	50,00	13,25	736,11	38,00	5,76	4,24	15,96
6. Angkola Barat	4,50	1,00	10,50	16,00	0,40	400,00	27,00	0,32	0,13	11,34
7. Angkola Sangkunar	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM	PM
8. Batang Toru	1,00	1,00	0,75	2,75	0,55	550,00	8,00	0,32	0,18	3,36
9. Marancar	1,25	-	-	1,25	-	-	-	-	-	-
10. Sipirok	410,25	267,00	235,00	912,25	198,00	741,57	895,00	85,44	63,36	375,90
11. Arse	32,00	42,50	288,50	363,00	29,75	700,00	1.890,00	13,60	9,52	793,80
12. Saipar Dolok Hole	148,50	235,50	730,00	1.114,00	128,50	545,65	543,00	75,36	41,12	228,06
13. Aek Bilah	19,50	121,00	210,25	350,75	56,50	466,94	60,00	38,72	18,08	25,20
14. Muara Batang Toru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	642,50	773,75	1.506,75	2.923,00	586,95	758,58	3.547,00	247,60	187,82	1.488,90

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PERTANIAN DAERAH
Sarieta Pamitu SP
Nip. 19721031 19803 2002

DINAS PERKEBUNAN DAN PETENGAHAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kopi Robusta Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan

TAHUN 2012

Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)					Produksi (Ton)		Petani (KK)	Kopi Arabika	
	TBM	TM	TTM	Total	(Ton)	(kg/Ha/Tth)	Luas Lahan (Ha)		Produksi (Ton)	Petani (KK)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1. Batang Angkola	-	19,75	3,75	23,50	117,50	5.949,37	9,00	9,88	58,75	4,50
2. Sayur Matinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Tantom Angkola	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Angkola Timur	18,50	68,00	3,00	89,50	42,50	625,00	75,00	34,00	21,25	37,50
5. Angkola Selatan	8,00	18,00	25,00	51,00	13,25	736,11	38,00	9,00	6,63	19,00
6. Angkola Barat	2,75	1,00	7,50	11,25	0,61	600,00	28,00	0,50	0,30	14,00
7. Angkola Sangkumur	2,50	0,25	3,00	5,75	0,10	400,00	14,00	0,13	0,05	7,00
8. Batang Toru	3,00	1,50	1,00	5,50	0,95	633,33	9,00	0,75	0,48	4,50
9. Marancar	3,00	0,50	-	3,50	0,20	400,00	5,00	0,25	0,10	2,50
10. Sipirok	418,00	269,00	232,00	919,00	220,00	817,84	897,00	134,50	110,00	448,50
11. Arse	35,00	42,50	286,00	363,50	32,50	764,71	1.890,00	21,25	16,25	945,00
12. Sajapar Dolok Hole	149,00	235,50	730,00	1.114,50	173,00	734,61	544,00	117,75	86,50	272,00
13. Aek Bilah	21,00	123,00	210,25	354,25	81,50	662,60	63,00	61,50	40,75	31,50
14. Muara Batang Toru	1,50	-	-	1,50	-	-	6,00	-	-	-
JUMLAH	659,75	778,75	1.498,50	2.937,00	682,00	875,76	3.564,00	389,50	341,05	1.786,00



Assanbu, Sp
M. 1972/031 1998/3, 2002

DINAS PERKEBUNAN DAN PELERAWAHAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kopi Arabika dan Kopi Robusta Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan
TAHUN 2013

Kecamatan	Luas Lahan					Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Thn)	Petani (Kk)	Kopi Arabika			
	TBM	TM	TTM	Total	Produksi (Ton)				Produktivitas (Kg/Ha/Thn)	Petani (Kk)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1. Batang Angkola	27,5	20	3	50,5	119,5	0	0	0	10	59,75	0	0
2. Sayur Matinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Tanton Angkola	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Angkola Timur	19	67	2	88	43,25	645,52	71	33,5	9	6,625	16	28
5. Angkola Selatan	8	18	21	47	13,25	716,11	28	0,5	0,5	0,275	7	7
6. Angkola Barat	2,75	1	1	7,5	0,55	550	14	0,5	1	0,6	0,6	350
7. Angkola Sangkumur	3	1	3	7	1,2	600	9	1	1	0,75	18	446,5
8. Batang Toru	4,5	2	0	6,5	1,5	750	7	171	22,5	461,99	945	272,5
9. Marancar	447	342	222	1.011,00	923,98	2.701,70	893	120	120	88,825	32	32
10. Sipirok	62	45	732	380	177,65	740,21	545	63	63	41,5	0	0
11. Arse	1.560,00	240	209	2.532,00	83	658,73	64	0	0	0	0	0
12. Saipar Dolok Hute	27	126	0	362	0	0	6	432	700,24	2141,5	0	0
13. Aek Bilih	2	0	0	2	0	0	3568	0	0	0	0	0
14. Muara Batang Toru	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	2.165,75	864	1.473,50	4.503,25	1.400,48	1.620,93	3568	432	700,24	2141,5	0	0


 Kepala Dinas Perkebunan
 Kabupaten Tapanuli Selatan, ST
 DTP 19/10/13 1998 03 2002

**DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Tanaman dan Produksi Tanaman Kopi Arabika Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan

TAHUN 2014

Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Thn)	Petani (KK)
	TBM	TM	TTM	Total			
1	2	3	4	5	6	7	8
Angkola	11,00	11,00	1,00	23,00	8,25	750,00	5,00
Matinggi	-	-	-	-	-	-	-
Angkola	-	-	-	-	-	-	-
Timur	13,40	52,50	2,00	67,90	41,50	790,48	54,00
Selatan	6,50	17,50	18,50	42,50	13,00	742,86	20,00
Barat	1,25	0,50	5,00	6,75	0,39	780,00	23,00
Sangkunur	2,50	0,50	2,00	5,00	0,37	740,00	9,00
Toru	2,50	1,50	0,50	4,50	1,10	733,33	5,00
Car	2,50	1,00	-	3,50	0,74	740,00	4,00
	274,10	215,25	129,50	618,85	176,50	819,98	517,00
	42,50	19,50	187,50	249,50	15,75	807,69	1.413,00
Dolak Hole	813,00	179,50	628,26	1.620,76	144,00	802,23	280,00
lilah	18,50	97,25	165,50	281,25	77,50	796,92	41,00
Batang Toru	1,00	-	-	1,00	-	-	2,00
JMLAH	1.188,75	596,00	1.120,26	2.905,01	479,10	550,93	2.373,00



Kasarihu, Pasaribu, Sp
Nip. 197210311998032002

**DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Tanaman dan Produksi Tanaman Kopi Arabika Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan

TAHUN 2015

Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Thn)	Petani (KK)
	TBM	TM	TTM	Total			
1	2	3	4	5	6	7	8
Angkola	16,50	9,00	2,00	27,50	7,20	800,00	5,00
Matinggi	-	-	-	-	-	-	-
Angkola	-	-	-	-	-	-	-
Timur	6,00	14,50	1,00	21,50	13,25	913,79	32,00
Selatan	4,00	34,25	7,50	45,75	27,25	795,62	17,00
Barat	1,50	0,50	2,50	4,50	0,39	780,00	12,00
Sangkunur	0,50	0,50	1,00	2,00	0,39	780,00	5,00
Toru	0,50	0,50	0,50	1,50	0,40	800,00	4,00
Car	2,00	1,00	-	3,00	0,85	850,00	3,00
k	179,00	135,00	91,00	405,00	129,50	959,26	376,00
	23,50	25,50	85,50	134,50	23,50	921,57	473,00
Dolak Hole	743,00	75,00	102,00	920,00	63,00	840,00	265,00
ilah	12,00	28,75	42,00	82,75	24,75	860,87	23,00
Batang Toru	1,00	-	-	1,00	-	-	4,00
UMLAH	989,50	324,50	325,50	1.639,50	290,48	845,56	1.219,00



Sasmita Sasaribu Sp.
Nip. 19721031 199803 2002

**DINAS PERTANIAN DAERAH
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Tanaman dan Produksi Tanaman Kopi Arabika Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan

TAHUN 2016

Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Thn)	Petani (KK)
	TBM	TM	TTM	Total			
1	2	3	4	5	6	7	8
Angkola	11,00	11,00	1,00	23,00	9,25	840,91	5,00
Matinggi	-	-	-	-	-	-	-
Angkola	-	-	-	-	-	-	-
Timur	13,40	52,50	2,00	67,90	46,50	885,71	54,00
Selatan	6,50	17,50	18,50	42,50	15,25	871,43	20,00
Barat	2,00	0,50	5,00	7,50	0,44	880,00	23,00
Sangkunur	2,50	0,50	2,00	5,00	0,42	840,00	9,00
Toru	2,50	1,50	0,50	4,50	1,25	833,33	5,00
Bar	5,00	1,00	-	6,00	0,86	860,00	4,00
	285,00	219,00	129,50	633,50	199,50	910,96	517,00
	43,00	29,00	187,00	259,00	26,00	896,55	1.413,00
Dolok Hole	813,00	202,00	625,00	1.640,00	177,50	878,71	280,00
lah	19,00	99,00	165,00	283,00	85,25	861,11	41,00
Batang Toru	1,00	-	-	1,00	-	-	2,00
JMLAH	1.203,90	633,50	1.116,00	2.953,40	562,22	868,97	2.373,00



Sariwita Pasaciba, Sp.
Nip. 1973 1031 199803 2002.